

**IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA *KUTTĀB* DI SURAKARTA**  
(Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan  
Peserta Didik)



**Desti Widiani**

NIM. 21304011014

**DISERTASI**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Doktor Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Doktor dalam bidang  
Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Widiani  
NIM : 21304011014  
Jenjang : Doktor (S3)

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2025  
Saya yang menyatakan,



Desti Widiani  
NIM. 21304011014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Widiani  
NIM : 21304011014  
Jenjang : Doktor (S3)

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Desti Widiani  
NIM. 21304011014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**YUDISIUM**

**BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM**

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 13 MARET 2025), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA **DESTI WIDIANI, S.Pd.I., M.Pd.I.** NIM 21304011014 LAHIR DI CILACAP TANGGAL 18 AGUSTUS 1988.

**LULUS DENGAN PREDIKAT :**

**PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN\*\***

KEPADА SAUDARI DIBERIKAN GELAR DOKTOR ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

**\*SAUDARI MERUPAKAN DOKTOR KETIGA PULUH (KE-30) DARI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

YOGYAKARTA, 21 JULI 2025

A.N. REKTOR,  
KETUA SIDANG,



**Prof. Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd.**

**NIP. 19720315 199703 1 009**

**\*\* CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN**

## PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA *KUTTĀB* DI SURAKARTA  
(Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap  
Keberagamaan Peserta Didik)**

Ditulis oleh : **Desti Widiani, S.Pd.I., M.Pd.I.**

NIM : **21304011014**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Yogyakarta, 21 Juli 2025

a.n. Rektor  
KETUA SIDANG,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN TERBUKA/PROMOSI**

Disertasi berjudul : **IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA KUTTĀB DI SURAKARTA  
(Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan Peserta Didik)**

Ditulis oleh : Desti Widiani, S.Pd.I., M.Pd.I.

(*Desti*)

NIM : 21304011014

Ketua Sidang : Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

(*Sukiman*)

Sekretaris Sidang : Prof. Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.

(*Ibrahim*)

Anggota :

1. Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
(Promotor 1/Penguji)
2. Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I.  
(Promotor 2/Penguji)
3. Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.  
(Penguji)
4. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
(Penguji)
5. Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.  
(Penguji)
6. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.  
(Penguji)

(*Sangkot Sirait*)  
(*Andi Prastowo*)  
(*Sri Sumarni*)  
(*Mahmud Arif*)  
(*Sembodo Ardi Widodo*)  
(*Rohinah*)  
(*Rohinah* X)

Diujikan di Yogyakarta pada tanggal 21 Juli 2025

Pukul 13.00 – Selesai

Hasil / Nilai .....  
A

Predikat Kelulusan: Pujián (Cum Laude) / Sangat Memuaskan / Memuaskan

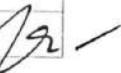
## BERITA ACARA UJIAN TERBUKA

### Penyelenggaraan Ujian Terbuka

**A.** Waktu dan tempat Ujian Terbuka:

1. Hari dan tanggal : Senin, 21 Juli 2025  
2. Pukul : 13.00 – 15.00  
3. Tempat : R. Aula Lantai III Gedung PPG FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**B.** Susunan Tim Pengudi:

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Prof. Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.	1. 
2.	Sekretaris Sidang	Prof. Dr. Ibrahim, S.Pd., M.Pd.	2. 
3.	Promotor 1/Pengudi 1	Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	3. 
4.	Promotor 2/Pengudi 2	Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I.	4. 
5.	Pengudi 3	Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.	5. 
6.	Pengudi 4	Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.	6. 
7.	Pengudi 5	Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.	7. 
8.	Pengudi 6	Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A.	8. 

**C.** Identitas mahasiswa yang diujji :

1. Nama : Desti Widiani, S.Pd.I., M.Pd.I.  
2. NIM : 21304011014  
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
4. Semester : VIII  
6. Tanda Tangan : 

**D.** Judul Disertasi :

IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA KUTTĀB DI SURAKARTA (Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan Peserta Didik)

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Ketua-Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI DOKTOR PAI FITK

## PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

(  )

Promotor : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.

(  )



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### **IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA *KUTTĀB* DI SURAKARTA (Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan Peserta Didik)**

yang ditulis oleh:

Nama : Desti Widiani  
NIM : 21304011014  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 13 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Promotor,

Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

### **IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA *KUTTĀB* DI SURAKARTA (Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan Peserta Didik)**

yang ditulis oleh:

Nama : Desti Widiani

NIM : 21304011014

Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 13 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Co-Promotor,



Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I.

NIP. 19820505 201101 1 008

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA *KUTTĀB* DI SURAKARTA**  
(Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan  
Peserta Didik)

yang ditulis oleh:

Nama	:	Desti Widiani
NIM	:	21304011014
Program	:	S3-Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 13 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 08 Mei 2025  
Pengaji,



Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA *KUTTĀB* DI SURAKARTA**  
(Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan  
Peserta Didik)

yang ditulis oleh:

Nama	:	Desti Widiani
NIM	:	21304011014
Program	:	S3-Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 13 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 08 Mei 2025  
Pengaji,

  
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

**IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA *KUTTĀB* DI SURAKARTA**  
(Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan  
Peserta Didik)

yang ditulis oleh:

Nama	:	Desti Widiani
NIM	:	21304011014
Program	:	S3-Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada tanggal 13 Maret 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Studi Doktor PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 08 Mei 2025  
Pengaji,

  
Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

## ABSTRAK

**Desti Widiani, 21304011014.** *Ideologi Pendidikan Islam pada Kuttāb di Surakarta (Konstruksi, Implementasi dan Implikasinya pada Sikap Keberagamaan Peserta Didik).* Disertasi, Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Pasca-reformasi, Indonesia mengalami diversifikasi ideologi pendidikan, termasuk munculnya kembali *Kuttāb* yang mencerminkan gelombang revivalisme Islam dari Timur Tengah. Tren *Kuttāb* yang berkembang saat ini memiliki orientasi ideologi berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti madrasah dan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji latar sosio-historis perkembangan *Kuttāb* di Surakarta, serta memahami konstruksi dan implementasi ideologi pendidikan Islam dalam *Kuttāb* serta implikasinya terhadap sikap keberagamaan peserta didik, dengan fokus pada *Kuttāb* Ibnu Abbas dan *Kuttāb* Al-Jazary. Ada tiga rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penelitian ini. *Pertama*, Mengapa *Kuttāb* muncul dan eksis sebagai pendidikan alternatif di Surakarta?. *Kedua*, bagaimana konstruksi ideologi pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta?. *Ketiga*, Bagaimana implementasi dan implikasi ideologi pendidikan Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik pada *Kuttāb* di Surakarta?.

Penelitian ini menggunakan *Mixed Method* dengan *Concurrent Embedded Design*. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif melalui kuesioner. Analisis data kualitatif mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Keabsahan data kualitatif diuji melalui triangulasi sumber, metode, dan teori. Sementara itu, analisis data kuantitatif dilakukan melalui analisis *outer model* (untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator) dan *inner model* (untuk menganalisis hubungan antar konstruk) dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, secara sosio-historis, *Kuttāb* di Surakarta lahir sebagai respons terhadap krisis nilai pendidikan modern dengan mengusung Islam sebagai solusi (*al-Islām huwa al-hal*). Kemunculannya mereformulasi model pendidikan klasik berbasis iman dan al-Qur'an untuk konteks masyarakat urban. Eksistensinya didukung oleh habitus religious kelas menengah Muslim, struktur sosial internal, serta jaringan dakwah eksternal. *Kedua*,

konstruksi ideologi pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta terdiri dari empat komponen yaitu; (1) nilai tauhid dan aqidah Islamiyah, (2) konsep generasi ‘Alā *Minhājīn Nubuwah* & generasi *al-Salaf al-Šāliḥ*, (3) konsep fitrah manusia yang lahir dengan potensi baik, (4) kolektivisasi jaringan sekolah lanjutan dalam satu yayasan. Sedangkan dalam hal aliran ideologi pendidikan, *Kuttāb* di Surakarta dapat dikategorikan dalam konservativisme religius. Akan tetapi, masing-masing *Kuttāb* berada pada spektrum yang berbeda. *Kuttāb* Ibnu Abbas berada pada konservativisme religius moderat sedangkan *Kuttāb* Al-Jazary berada pada konservativisme religius puritan. Ketiga, implementasi ideologi pada *Kuttāb* di Surakarta dilakukan dengan “konvergensi ideologi” yakni dalam implementasi ideologi pendidikan, elemen-elemen seperti struktur formal, struktur sosial, dan interaksi sosial tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling bertemu, berinteraksi, dan memperkuat satu sama lain. Adapun implikasi ideologi pendidikan Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik diukur secara kuantitatif dan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ideologi pendidikan Islam berpengaruh terhadap sikap keberagamaan peserta didik. *Kuttāb* Ibnu Abbas membentuk sikap akhlak aplikatif dan semangat beramal dengan ilmu, sedangkan *Kuttāb* Al-Jazary membentuk sikap ‘*Amal Qur’ānī* dan *Qur’ān ’Amalī*. Dari temuan ini, teori Glock dan Stark tidak relevan untuk menjelaskan keberagamaan anak usia dasar. Oleh karena itu, disertasi ini menawarkan kontribusi teoretis berupa penambahan “dimensi perkembangan”, yang menekankan bahwa keberagamaan anak terbentuk secara bertahap melalui pengenalan simbolik, peniruan aktif, pemahaman fungsi dan pemaknaan nilai.

**Kata Kunci:** Ideologi, Pendidikan Islam, *Kuttāb*, Sikap Keberagamaan.

## ABSTRACT

**Desti Widiani, 21304011014. *The Ideology of Islamic Education in Kuttāb Institutions in Surakarta (Construction, Implementation, and Implications for Students' Religious Attitudes)*.** Dissertation, Doctoral Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Following the post-reform era, Indonesia has experienced a diversification of educational ideologies, including the resurgence of *Kuttāb* institutions, which reflect a wave of Islamic revivalism originating from the Middle East. The emerging trend of *Kuttāb* education today demonstrates a distinctive ideological orientation compared to other Islamic educational institutions such as *madrasah* (Islamic schools) and *pesantren* (Islamic boarding school). This study aims to examine the socio-historical background of *Kuttāb* development in Surakarta and to explore the construction and implementation of Islamic educational ideology within *Kuttāb* institutions, as well as its implications for students' religious attitudes. The research focuses on two institutions: *Kuttāb* Ibnu Abbas and *Kuttāb* Al-Jazary. It seeks to answer three central research questions: What factors contributed to the emergence and sustainability of *Kuttāb* as an alternative education model in Surakarta? How is the Islamic educational ideology constructed within the *Kuttāb* institutions? How is this ideology implemented, and what implications does it have for the religious attitudes of students?

This study employed a mixed-method approach using a concurrent embedded design. Qualitative data were collected through observation, interviews, and documentation, while quantitative data were gathered using questionnaires. The qualitative data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing/verification. Data validity was ensured through triangulation of sources, methods, and theories. Quantitative data analysis involved the examination of the outer model (to test indicator validity and reliability) and the inner model (to analyze relationships among constructs) using Structural Equation Modeling (SEM) with a Partial Least Square (PLS) approach.

The findings indicate that, *first*, from a socio-historical perspective, *Kuttāb* institutions in Surakarta emerged as a response to the value crisis in modern education by promoting Islam as the solution (*al-Islām huwa al-hal*). Their emergence represents a reformulation of

classical education based on faith (*īmān*) and the Qur'an to suit the context of urban society. Their existence is supported by the religious habitus of the Muslim middle class, internal social structures, and external *da'wah* (Islamic outreach) networks. *Second*, the construction of Islamic educational ideology in these Kuttāb institutions comprises four components: the values of *tawhīd* (monotheism) and *'aqīdah Islāmiyyah* (Islamic creed); the concept of '*alā Minhājīn Nubuwah* (prophetic generation) and the model of the *al-Salaf al-Šālih* (righteous predecessors); the view of human nature as inherently good (*fīrah*); and the collectivization of the network of secondary schools in one foundation. In terms of ideological orientation, the *Kuttāb* institutions in Surakarta fall under the category of religious conservatism, though they vary in degree. *Kuttāb* Ibnu Abbas aligns with moderate religious conservatism, while *Kuttāb* Al-Jazary adheres to puritan religious conservatism. *Third*, the implementation of the educational ideology within these institutions reflects an “ideological convergence,” in which, in the implementation of educational ideology, elements such as formal structure, social structure, and social interaction do not work separately, but meet, interact, and strengthen each other. The implications of Islamic educational ideology on students’ religious attitudes were measured quantitatively. Hypothesis testing confirmed that this ideology significantly influences religious attitudes. *Kuttāb* Ibnu Abbas fosters practical moral behavior and encourages applying knowledge through action, while *Kuttāb* Al-Jazary promotes '*Amal Qur'ānī* (Qur'anic-based action) and *Qur'ān 'Amalī* (the practice of the Qur'an in daily life). These findings suggest that Glock and Stark's theory is inadequate in explaining the religiosity of children at the primary level. Consequently, this dissertation proposes a theoretical contribution by introducing a “developmental dimension,” which emphasizes that children’s religiosity evolves in stages through symbolic recognition, active imitation, functional understanding, and internalization of values.

**Keywords:** Ideology, Islamic Education, *Kuttāb*, Religious Attitudes.

## الملخص

شهدت إندونيسيا بعد مرحلة الإصلاح تنوّعاً في الأيديولوجيات التربوية، من بينها عودة ظهور الكتاتيب التي تعبر عن موجة الإحيائية الإسلامية المتأثرة بالشرق الأوسط. ويتميّز هذا النمط التربوي باتجاه أيديدولوجي يختلف عن المؤسسات التعليمية الإسلامية الأخرى، كالمعاهد والمدارس الدينية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل الخلفية السوسيو-تاريخية لنشأة الكتاتيب في مدينة سوراكرتا، وبناء الأيديولوجيا التربوية الإسلامية فيها وتنفيذها، وبيان أثرها في تشكيل السلوك الديني لدى المتعلمين، مع التركيز على كتاب ابن عباس وكتاب الجزمي. وتعتمد هذه الدراسة على ثلاثة إشكاليات رئيسية وهي: أولى، لماذا نشأ الكتاب وبرز كبديل تعليمي في سوراكرتا؟ ثانية، كيف يتم بناء الأيديولوجيا التربوية الإسلامية في الكتاتيب بسوراكرتا؟ ثالثة، كيف يتم تنفيذ هذه الأيديولوجيا، وما انعكاسها على السلوك الديني للمتعلمين في هذه الكتاتيب؟

اتبعت هذه الدراسة منهاجاً مختلطًا يعتمد على تصميم التضمين المتزامن، حيث تم دمج البيانات الكمية والنوعية بصورة متزامنة. جُمعت البيانات النوعية من خلال الملاحظة، والمقابلات، والوثائق، بينما جُمعت البيانات الكمية عبر الاستبيانات. وتم تحليل البيانات النوعية باستخدام النموذج التفاعلي لمايلز وهوبerman وسالданا، الذي يشمل: جمع البيانات، وتكثيفها، وعرضها، واستخلاص النتائج والتحقق منها. أما مصداقية البيانات النوعية فتم اختبارها عبر التثليل (Triangulation) في المصادر، والمنهج، والنظرية. وخللت البيانات الكمية باستخدام تحليل النموذج الخارجي والداخلي في إطار نمذجة المعادلات الهيكلية

(Structural Equation Modeling - SEM) باستخدام طريقة المربعات الصغرى

.(Partial Least Square - PLS) الجزئية

كشفت نتائج الدراسة ما يلي: أولاً، من المنظور السوسيو-تاريخي، نشأ الكتاب في سوراكرتا كرد فعل على أزمة القيم في التعليم الحديث، رافعا شعار "الإسلام هو الحل"، مع إعادة تشكيل نموذج التعليم الكلاسيكي القائم على الإيمان والقرآن بما يتاسب مع السياق الحضري. ويعتمد استمراره على الحافر الديني لدى الطبقة المتوسطة المسلمة، والبنية الاجتماعية الداخلية، وشبكة الدعوة الخارجية.

ثانياً، يتكون البناء الأيديولوجي للتراث الإسلامية في الكتاتيب من أربعة مكونات رئيسية: (1) التوحيد والعقيدة الإسلامية، (2) رؤية الجيل على منهج النبوة والسلف الصالح، (3) مفهوم الفطرة الإنسانية، (4) جمعة شبكة المدارس الثانوية تحت مظلة مؤسسية واحدة. من حيث الاتجاه الأيديولوجي، تُصنّف الكتاتيب ضمن التيار المحافظ الديني، مع تباين في الطيف؛ حيث يُعد كتاب ابن عباس معتدلاً، بينما يُصنّف كتاب الجزري ضمن الاتجاه المحافظ المتشدد. ثالثاً، يتم تنفيذ الأيديولوجيا عبر "التقارب الأيديولوجي"، أي من خلال تكامل وتفاعل العناصر التربوية مثل البنية الرسمية، والبنية الاجتماعية، والتفاعلات داخل البيئة التعليمية، حيث تتكامل هذه العناصر لتدعم بعضها البعض. أما أثر الأيديولوجيا التربوية الإسلامية على السلوك الديني للمتعلمين فقد تم قياسه كمياً، وأثبتت نتائج اختبار الفرضية أن للأيديولوجيا تأثيراً واضحًا على السلوك الديني. يُشكّل كتاب ابن عباس سلوكًا أخلاقياً تطبيقياً مقروناً بروح العمل بالعلم، بينما يُشكّل كتاب الجزري سلوكًا يرتكز على "العمل القرآني" و"القرآن العملي". وبناءً على هذه النتائج، تُعتبر نظرية غلوك

وستارك Stark غير ملائمة لتفسير التدين لدى الأطفال في المرحلة الأساسية، ومن ثم تقدم هذه الدراسة إسهاماً نظرياً من خلال اقتراح "بعد النمو" الذي يوضح أنّ تدين الطفل يتشكل تدريجياً عبر التعرف الرمزي، والتقليد النشط، وفهم الوظيفة، والتفسير القيمي.

الكلمات المفتاحية: الأيديولوجيا، التربية الإسلامية، الكتاتيب، السلوك الديني.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḩ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ŧ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ź	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعَّدين عَدَة	ditulis ditulis	<i>Muta'aqqidīn 'iddah</i>
-------------------	--------------------	--------------------------------

## C. *Ta' Marbutah*

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>hibbah jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap

ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الولياً	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
--------------	---------	--------------------------

### 2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammeh ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	----------------------

## D. Vokal Pendek

_____	Kasrah fathah dammeh	ditulis ditulis ditulis	i a u
-------	----------------------------	-------------------------------	-------------

## E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā jahiliyah</i>
fathah + ya' mati يسعي	ditulis	<i>ā yas'ā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī karīm</i>

dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furuḍ</i>
----------------------------	---------	--------------------------

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaulun</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْمُ	ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
---	-------------------------------	---

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	<i>al-Qur'an</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>as-Sama'</i> <i>asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	<i>zawi al-furuḍ</i> <i>ahl as-sunnah</i>
------------------------	--------------------	--

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillāh*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., Dzat Yang telah menganugerahkan iman, Islam, kesehatan, dan kesempatan, sehingga dengan izin-Nya penulisan disertasi yang berjudul “Ideologi Pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta (Konstruksi, Implementasi, dan Implikasinya terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik)” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan sejati yang telah mengajarkan umatnya untuk senantiasa menebar kebaikan kepada sesama. Semoga kesejahteraan dan keselamatan juga tercurah kepada keluarga beliau, para sahabat, dan semoga sampai pula kepada kita semua sebagai umatnya. *Āmīn*.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan disertasi ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Sukiman, M.Pd., dan Dr. Zainal Arifin, M.S.I., Ketua dan Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku promotor dalam penulisan disertasi ini yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan baik.
5. Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I., selaku Co Promotor yang telah banyak memberikan saran dan masukan akademik yang konstruktif selama ini pada penulis.
6. Para penguji pada ujian tertutup, Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., dan Prof. Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag., yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran, saran,

dan pendapat yang berkualitas terhadap peningkatan kualitas isi disertasi yang peneliti susun ini.

7. Bapak/Ibu Dosen Program doktor yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang telah membuka pintu pencerahan kehidupan kepada penulis.
8. Segenap karyawan Program Doktor PAI, perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah banyak membantu sehingga memperoleh buku, data dan informasi yang sangat membantu dalam menyusun disertasi ini.
9. Orang tua, suami, dan anak-anak tercinta yang selalu mendorong dan memotivasi Penulis selama menjalani kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan S3 PAI Angkatan VI, yang telah berbagi ilmu dengan penulis melalui diskusi-diskusi yang intens, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada akhirnya, penulis berharap agar hasil karya penelitian ini dapat menjadi halaman yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi yang ingin mendalami ilmunya. Semoga karya ini dapat disumbangkan oleh penulis untuk memajukan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan yang ada di kampus FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Mei 2025  
Penulis

  
**Desti Widiani**  
**NIM.21304011014**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN TERBUKA.....</b>	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN PROMOTOR .....</b>	<b>viii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xxvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxxii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	16
F. Langkah-Langkah Penelitian .....	40
G. Sistematika Pembahasan .....	41
 <b>BAB II DIALEKTIKA IDEOLOGI DAN PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	 <b>43</b>
A. Ideologi Pendidikan .....	43
B. Ideologi Pendidikan Islam.....	51
C. Latar Sosio-Historis <i>Kuttāb</i> di Indonesia .....	60

D.	Ideologi Pendidikan Islam dan Sikap Keberagamaan...	80
E.	Konstruksi Ideologi Pendidikan Islam .....	89
F.	Implementasi Ideologi Pendidikan.....	96
G.	Implikasi Ideologi Pendidikan Islam terhadap Sikap Keberagamaan .....	99
<b>BAB III LATAR SOSIO-HISTORIS EKSISTENSI <i>KUTTĀB</i> DI SURAKARTA .....</b>		<b>102</b>
A.	Deskripsi Umum <i>Kuttāb</i> di Surakarta .....	102
B.	Sketsa Biografis Pendiri <i>Kuttāb</i> di Surakarta.....	114
C.	Latar Sosio Historis <i>Kuttāb</i> di Surakarta.....	121
D.	Kelas Menengah Muslim sebagai Penyangga Eksistensi <i>Kuttāb</i> di Surakarta .....	142
<b>BAB IV KONSTRUKSI IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA <i>KUTTĀB</i> DI SURAKARTA.....</b>		<b>156</b>
A.	Latar Belakang Pemikiran Ideologi Pendidikan Islam pada <i>Kuttāb</i> .....	156
B.	Komponen Ideologi Pendidikan Islam pada <i>Kuttāb</i> ...	168
C.	Aliran Ideologi Pendidikan Islam pada <i>Kuttāb</i> di Surakarta .....	210
<b>BAB V IMPLEMENTASI DAN IMPLIKASI IDEOLOGI PENDIDIKAN ISLAM PADA <i>KUTTĀB</i> DI SURAKARTA .....</b>		<b>243</b>
A.	Kurikulum dan Literatur pada <i>Kuttāb</i> .....	243
B.	Pembelajaran pada <i>Kuttāb</i> .....	285
C.	Forum-forum Khusus pada <i>Kuttāb</i> .....	298
D.	PKBM dan <i>Madrasah Salafiah Ula</i> sebagai Bentuk Legal-Formal <i>Kuttāb</i> .....	310
E.	<i>Branding</i> dan Simbolisasi <i>Kuttāb</i> .....	314
F.	Implikasi Ideologi Pendidikan terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik .....	329

<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>391</b>
A. Kesimpulan .....	391
B. Saran.....	392
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>395</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>423</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>425</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Concurrent Embedded Design</i> .....	18
Gambar 1.2 Model Analisis Data Interaktif.....	34
Gambar 1.2 Langkah-Langkah <i>Mixed Methods</i> .....	40
Gambar 2.1 Komponen Ideologi Pendidikan .....	91
Gambar 2.2 Struktur Ideologi Pendidikan William F. O'Neil .....	92
Gambar 2.3 Relasi Ideologi Pendidikan dan Sikap Keberagamaan.....	100
Gambar 2.4 Kerangka Teori Ideologi Pendidikan Islam pada <i>Kuttāb</i> .....	101
Gambar 3.1 Struktur Organisasi <i>Kuttāb</i> Al-Jazary Surakarta.....	111
Gambar 3.2 Latar Sosio Historis <i>Kuttāb</i> di Surakarta .....	152
Gambar 3.3 Struktur dan Modal Sosial Eksistensi <i>Kuttāb</i> di Surakarta .....	100
Gambar 4.1 Nilai Aqidah Islamiyah <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	173
Gambar 4.2 Nilai-Nilai Tauhid <i>Kuttāb</i> Al-Jazary .....	176
Gambar 4.3 Generasi <i>Alā Minhāj al-Nubuwah</i> : Generasi Qur'an <i>Ulūl al-Albāb</i> .....	182
Gambar 4.4 Visi Generasi penghafal Al-Qur'an.....	187
Gambar 4.5 Fitrah Baik Manusia Perspektif <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	193
Gambar 4.6 Konsep Fitrah Perspektif <i>Kuttāb</i> Al-Jazary .....	195
Gambar 4.7 Kolektivisasi Jaringan Sekolah Lanjutan di Bawah Yayasan HQ .....	201
Gambar 4.8 Kolektivisasi Jaringan Sekolah Lanjutan di Bawah Yayasan MJ .....	203
Gambar 4.9 Ideologi Konservatisme Religius Moderat pada <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas.....	223
Gambar 5.1 Ideologi Konservatisme Religius Puritan <i>Kuttāb</i> Al-Jazary .....	236
Gambar 5.2 Corak Ideologi Konservatisme Religius <i>Kuttāb</i> di Surakarta .....	239

Gambar 5.3 Spektrum Ideologi Konservatisme Religius pada <i>Kuttāb</i> .....	242
Gambar 5.4 Materi Pelajaran pada <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	248
Gambar 5.5 Koleksi Kitab-Kitab Referensi <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	250
Gambar 5.6 Materi Pelajaran pada <i>Kuttāb Al-Jazary</i> .....	257
Gambar 5.7 Koleksi Referensi <i>Kuttāb Al-Jazary</i> .....	259
Gambar 5.8 Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an pada <i>Kuttāb Tsalis</i> .....	287
Gambar 5.9 Pelaksanaan pembelajaran pada <i>Kuttāb Al-Jazary</i> .....	296
Gambar 6.1 Kegiatan Awwalusannah <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	299
Gambar 6.2 Kegiatan Masa Ta'aruf Santri <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	299
Gambar 6.3 Kegiatan Masa Ta'aruf Santri dan Stadiun General Dilakukan di Awal Tahun Ajaran Baru .....	300
Gambar 6.4 Kegiatan Silaturahmi Walisantri dikemas dalam Kajian Parenting dengan narasumber Ustaz T selaku pendiri <i>Kuttāb Al-Jazary</i> Surakarta. ....	300
Gambar 6.5 Kajian Parenting Nabawiyah bersama Ustaz Dr. Hatta Syamsudin, Lc.....	302
Gambar 6.6 Kajian Parenting bersama Ustaz Abu Fatiah Al Adnani ...	302
Gambar 6.7 Kajian Sunnah Oleh Ustaz Abul Harits Hanif, Lc. ....	304
Gambar 6.8 Kajian Sunnah Oleh Ustaz Abdul Malik, Lc.....	304
Gambar 6.9 Slogan yang Diambil dari Hadis .....	315
Gambar 7.1 Slogan yang Diambil dari Ulama Salaf.....	316
Gambar 7.2 Konvergensi Ideologi <i>Kuttāb</i> .....	328
Gambar 7.3 Gambar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	330
Gambar 7.4 Model Struktural dengan Nilai Koefisien Jalur .....	337
Gambar 7.9 Model Struktural dengan Nilai t Hitung .....	338
Gambar 8.1 Akhlak Aplikatif Santri <i>Kuttāb</i> Mencium Tangan Ustaz sebelum dan sesudah Pembelajaran .....	353
Gambar 8.2 Akhlak Aplikatif Santri <i>Kuttāb</i> : Menata Sandal saat Masuk Masjid .....	353
Gambar 8.3 Akhlak Aplikatif: Adab Santri <i>Kuttāb</i> Saat Pembelajaran.....	355

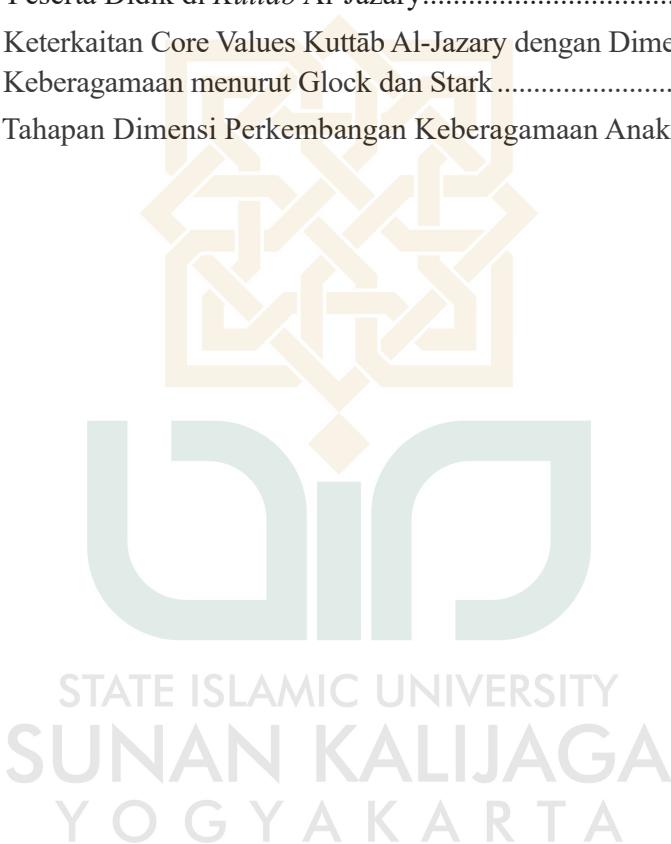
Gambar 8.4 Akhlak Aplikatif: Adab Santri <i>Kuttāb</i> Saat Pembelajaran.....	353
Gambar 8.5 Pembelajaran Shalat pada <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	357
Gambar 8.6 Pembelajaran Shalat pada <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	357
Gambar 8.7 Pembelajaran Shalat pada <i>Kuttāb</i> Al-Jazary .....	371
Gambar 8.8 Tertib dan Disiplin Mengikuti Upacara Bendera .....	371
Gambar 8.9 Tertib dan Disiplin Mengikuti Tasmi" Al-Qur'an .....	371
Gambar 9.1 Tahapan Dimensi Perkembangan Keberagamaan Anak ...	389



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu .....	13
Tabel 1.2 Variabel Penelitian .....	22
Tabel 1.3 Skala Penilaian untuk Pernyataan .....	27
Tabel 1.4 Operasional Variabel Data Kualitatif .....	28
Tabel 1.5 Operasional Variabel Data Kuantitatif .....	30
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	103
Tabel 3.2 Daftar Guru, Tendik, dan Peserta Didik.....	105
Tabel 3.3 Jadwal Daurah Guru.....	107
Tabel 3.4 Data Guru dan Tenaga Kependidikan <i>Kuttāb</i> Al-Jazary Surakarta .....	112
Tabel 4.1 Visi Generasi <i>Ala Minhajin Nubuwah</i> dan <i>Manhaj al-Salaf al-Sālih</i> .....	189
Tabel 4.2 Komponen Ideologi <i>Kuttāb</i> di Surakarta .....	208
Tabel 4.3 Target hafalan siswa <i>Kuttāb</i> Al-Jazary berdasarkan jenjang kelas.....	229
Tabel 4.4 Aliran Ideologi pada <i>Kuttāb</i> di Surakarta.....	237
Tabel 5.1 Materi Tiap Jenjang.....	273
Tabel 5.2 Struktur Kurikulum Al-Qur‘an <i>Kuttāb</i> Ibnu Abbas .....	278
Tabel 5.3 Target <i>Kitābah</i> .....	279
Tabel. 5.4 Kurikulum <i>Kuttāb</i> Al-Jazary Surakarta.....	281
Tabel 5.5 Target hafalan santri <i>Kuttāb</i> Al-Jazary berdasarkan jenjang kelas.....	283
Tabel 5.6 Jadwal Pelajaran <i>Kuttāb</i> Al-Jazary.....	295
Tabel 5.7 Hidden Curriculum pada <i>Kuttāb</i> .....	320
Tabel 7.8 Asal Daerah Responden .....	330
Tabel 5.9 <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) .....	332
Tabel 6.1 Kriteria Fornell-Locker pada Level Konstruk.....	333
Tabel 6.3 <i>Cronbachs Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i> .....	334
Tabel 6.4 Nilai Koefisien Determinasi.....	335
Tabel 6.5 <i>Path Coefficients</i> .....	339

Tabel 6.6 <i>Indirect Effects</i> .....	341
Tabel 6.7 Hasil Uji Hipotesis .....	342
Tabel 6.8 Implikasi Ideologi terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di <i>Kuttāb Ibnu Abbas</i> .....	363
Tabel 6.9 Keterkaitan <i>Core Values</i> <i>Kuttāb Ibnu Abbas</i> dengan Dimensi Keberagamaan menurut Glock dan Starks.....	366
Tabel 7.2 Implikasi Ideologi terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di <i>Kuttāb Al-Jazary</i> .....	380
Tabel 7.3 Keterkaitan Core Values <i>Kuttāb Al-Jazary</i> dengan Dimensi Keberagamaan menurut Glock dan Stark .....	384
Tabel 7.4 Tahapan Dimensi Perkembangan Keberagamaan Anak .....	342





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Era reformasi menjadi momentum perkembangan berbagai ideologi dan aliran pemikiran dalam dunia pendidikan. Diskursus ideologi telah bermetamorfosa dari ruang wacana menjadi sebuah gerakan nyata yang berbasis keagamaan di ranah sosial.<sup>1</sup> Hal tersebut ditandai dengan munculnya lembaga pendidikan Islam yang dirintis atas dasar ideologi. Artinya, era reformasi berimplikasi pada berkembangnya berbagai varian ideologi di suatu lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan memiliki peran strategis sebagai institusi ilmiah sekaligus sebagai wadah identitas ideologis. Di antara implikasi adanya kontestasi pembentukan ideologis pada sebuah lembaga pendidikan yaitu kecenderungan transmisi indoktrinatif yang menegasikan dan mem-bleming kelompok satu dengan yang lain.<sup>2</sup> Kecenderungan indoktrinatif ini berdampak pada pola berpikir dan sikap keberagamaan peserta didik. Akhirnya, tidak sedikit peserta didik yang belum terbiasa dengan adanya perbedaan, sehingga mudah sekali menyalahkan praktik dan paham agama lain, dan mudah terprovokasi sikap eksklusif.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, memang peserta didik tidak hanya menguasai ilmu umum dan agama, tetapi sekaligus sebagai *apparatuses ideology*<sup>4</sup> seperti yang dikatakan oleh Louis Althusser, bahwa peserta didik sebagai kader-kader militer dari gerakan keagamaan tertentu. Masuk akal tentunya, karena untuk memperkuat eksistensi, ideologi memerlukan subyek (*apparatus*) yang menyebarkan, menjalankan serta menjadi genealogi intelektual yang diproduksi secara kontinyu

---

<sup>1</sup> Fahri Hidayat, “Pertumbuhan Ideologi Pendidikan Di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan Di *Kuttāb Al Fatih Purwokerto*),” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 2 (2018).

<sup>2</sup> F Pohl, “Negotiating Religious and National Identities in Contemporary Indonesian Islamic Education” (n.d.): 399–415.

<sup>3</sup> Saparudin, “Gerakan Keagamaan Dan Peta Afiliasi Ideologis Pendidikan Islam Di Lombok,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 2018, no. 42 (n.d.): 1.

<sup>4</sup> Louis Althusser, “Ideology and Ideological State Apparatuses (Notes towards an Investigation),” *The anthropology of the state: A reader* 9, no. 1 (2006): 86–98.

oleh dan untuk *apparatus* itu sendiri,<sup>5</sup> yakni menjamin sustainibilitas sebuah organisasi keagamaan di tengah kontestasi dan pergulatan berbagai gerakan keagamaan yang semakin kompleks.

Ideologi pendidikan yang tumbuh dan berkembang saat ini tidak dapat dilepaskan dengan sebuah gerakan keagamaan. Gerakan keagamaan yang masuk lembaga pendidikan tidak hanya kelompok Islam tradisional seperti NU dan Muhammadiyah, melainkan juga munculnya gerakan-gerakan Islam transnasional seperti Salafi, Syi'ah, dan Tarbiyah Ikhwan al-Muslimin juga mendapatkan *space* untuk mengekspresikan islamisme dan identitas keagamaan, seraya mengadopsi kurikulum nasional dan sistemnya secara pragmatis.<sup>6</sup>

Lembaga pendidikan berperan strategis dalam mewujudkan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Akan tetapi, penting diwaspadai bahwa benturan ideologi kerap kali muncul akibat doktrinasi yang dilestarikan oleh lembaga-lembaga pendidikan kepada peserta didik. Zuly Qodir mengatakan, hasil kajian Setara Institute menunjukkan adanya penyimpangan ideologi di mana sebagian mahasiswa mengalami proses yang membuat mereka terasingkan pada pemahaman Islam yang berada di luar *mainstream*. Bahkan, beberapa pesantren disebut terlibat dalam hal tersebut, yang bisa membahayakan kerukunan umat beragama.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, penelitian terhadap ideologi lembaga pendidikan Islam di Indonesia harus terus dilaksanakan untuk melindungi sejak awal akan kesalahan dalam memahami dan mewujudkan pemahaman keagamaan serta memperluas pemahaman tentang keragaman interpretasi pendidikan Islam di Indonesia.

Di sisi lain, fenomena maraknya pendirian kembali *Kuttāb*<sup>8</sup> di Indonesia menjadi pertanyaan. Setelah jejak terakhirnya pada tahun

---

<sup>5</sup> *Ibid.* 101

<sup>6</sup> Noorhaidi Hasan, “Education, Young Islamists and Integrated Islamic School in Indonesia,” *Studia Islamica* 19, no. 1 (2012): 20.

<sup>7</sup> Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 27.

<sup>8</sup> *Kuttāb* berasal dari kata *kataba-yaktubu-kitaaban* artinya menulis. *Kuttāb* ini biasa diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk belajar membaca dan menulis. Pengertian yang lain yaitu lembaga pendidikan dasar sebagai tempat menulis dan membaca untuk anak usia 5-12 tahun, Lihat Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam:*

1952 di Riau<sup>9</sup>, kini *Kuttāb* mulai marak kembali di tengah masyarakat. Di tengah derasnya arus modernisasi sistem pendidikan Islam, dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam modern yang menawarkan keunggulannya, *Kuttāb* hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai representasi pendidikan Islam klasik. Diawali dengan didirikannya *Kuttāb* Al-Fatih di tahun 2012 yang dipelopori oleh Budi Azhari<sup>10</sup> dan kini sudah mendirikan 33 cabang di 23 kota lainnya di Indonesia, hingga *Kuttāb* lain pun mulai bermunculan di berbagai wilayah Indonesia.<sup>11</sup>

Merujuk hasil penelitian Balitbang Semarang, bahwa sebenarnya sebelum munculnya *Kuttāb*, tren pendidikan di Indonesia meliputi pesantren, madrasah, kemudian pada tahun 1993 muncul Sekolah Islam Terpadu (SIT), kemudian dibentuk Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pada tahun 2003. Sekolah Islam Terpadu sendiri memiliki berbagai varian; SIT di bawah JSIT, SIT Aswaja, dan SIT nasionalis.<sup>12</sup> Mengembangkan juga sekolah-sekolah agama alam, membentuk Jaringan Sekolah Alam Nusantara (JSAN) pada tahun 2011. Pada tahun 2012 muncul lembaga pendidikan baru yaitu *Kuttāb* yang merupakan kritik terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam selama ini.<sup>13</sup>

Meskipun belum ada data resmi dari pemerintah terkait keberadaan *Kuttāb* di Indonesia, tetapi eksistensi model *Kuttāb* ini ternyata cukup banyak peminatnya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Aji Sofanuddin dari Bimas Kemenag

---

*Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011). 80

<sup>9</sup> Jejak *Kuttāb* di Indonesia yang terakhir pernah ada sebelum kemerdekaan RI ada di Kesultanan Siak, Riau. “Catatan Sandy (2021) menyebut *Kuttāb* sudah berdiri pada masa Kesultanan Siak Sri Indrapura (1723-1946). Pada 2017, *Kuttāb* di komplek Kerajaan Melayu Islam di Siak Riau ini dijadikan situs sejarah.” Lihat Akbar Fuad (2022), *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Kuttāb di Indonesia*.

<sup>10</sup> Budi Azhari adalah perintis *Kuttāb* al-Fatih di Indonesia.

<sup>11</sup> Wildan Saugi, “Implementation of Curriculum *Kuttāb* Al-Fatih on Children at an Early Age,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 70.

<sup>12</sup> Aji Sofanudin, “*Kuttāb* Al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia,” *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 3 (2022): 1964–1975, <https://mail.journalppw.com/index.php/jpsc/article/view/1914>.

<sup>13</sup> Aji Sofanudin, rahmawati prihastuty, and Ahwan Fanani, “Islamic Education and Islamic Revivalism in Indonesia: A Case Study of *Kuttāb* Al-Fatih Purwokerto,” *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, (2021).

menyampaikan bahwa tren *Kuttāb* terus menanjak.<sup>14</sup> Dalam penelitiannya, Aji menjelaskan bahwa:

“Eksistensi sebagian *Kuttāb* selama ini mengantongi izin operasional sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di bawah dinas pendidikan, sebagian izin operasional lainnya sebagai pendidikan kesetaraan tingkat mula (SD) di bawah Kemenag. Sebagian menginduk ke PKBM lain dan sebagian lagi belum memiliki izin operasional.”<sup>15</sup>

*Kuttāb* memiliki karakteristik yang berbeda dengan pesantren dan madrasah, dimana *Kuttāb* cenderung mengadopsi model pendidikan yang ada pada zaman Nabi Saw. Melihat dari UU Sisdiknas, maka *Kuttāb* termasuk dalam kategori pendidikan non-formal.

Menurut UNESCO definisi PKBM adalah sebagai berikut:

“Pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.”<sup>16</sup>

Maka dari itu, *Kuttāb* mengelola pendidikan secara mandiri, mulai dari kurikulum hingga pembuatan modul pembelajaran yang digunakan.<sup>17</sup> Saat ini *Kuttāb* banyak diminati oleh masyarakat. Salah satu keunggulan yang menarik dari karakteristik *Kuttāb* adalah adanya kurikulum ‘iman sebelum al-Qur'an’ dan kurikulum ‘adab sebelum ilmu’. Klasifikasi pelajaran inilah, cukup membuat *Kuttāb* diminati masyarakat muslim Indonesia tak terkecuali *Kuttāb-Kuttāb* di kota Surakarta.

---

<sup>14</sup> Sofanudin, Aji, et al. "Kuttāb al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia." *Journal of Positive School Psychology* 6.3 (2022): 1964-1975.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang)* (Bandung: Alfabetia, 2009). 25

<sup>17</sup> Galan Nurrahman Sandy, “Menemukan Akar Pendidikan *Kuttāb* Di Nusantara,” last modified 2021, <https://www.Kuttābfatih.com/menemukan-akar-pendidikan-Kuttāb-di-nusantara/>.

Surakarta dikenal sebagai kota dengan episentrum dan arena kontestasi ideologi, politik, etnisitas, aliran dan paham keagamaan termasuk dalam pembaruan pendidikan Islam.<sup>18</sup> Begitu pula eksistensi *Kuttāb* di Surakarta tidak terlepas dari ideologi pendidikan Islam yang melatarbelakanginya. Di Surakarta sendiri, perkembangan *Kuttāb* cukup pesat dibandingkan dengan kota lainnya di Jawa tengah.

Ideologi pendidikan yang berkembang saat ini tidak terpisahkan dari gerakan keagamaan. Gerakan Islam transnasional yang berkembang di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari gerakan Salafisme. Menurut Noorhaidi Hasan<sup>19</sup> kelompok atau *Manhaj al-Salaf* (*Manhaj al-Hadīth*) mengajak kembali umat Islam untuk mengimplementasikan puritanisasi seutuhnya baik dalam cara berpikir maupun pandangan, yang selanjutnya gerakan ini dikenal dengan sebutan salafisme.<sup>20</sup> Dalam hal ini, fenomena kemunculan *Kuttāb* secara karakteristik mirip dengan gerakan keagamaan salafisme.

Munculnya *Kuttāb* menimbulkan *shock effect* karena kurikulum yang dikembangkan berbeda dengan kurikulum *mainstream* lembaga pendidikan Islam pada umumnya. Misalnya saja *Kuttāb* Ibnu Abbas, dalam pergerakan lembaganya menerapkan dua kurikulum yaitu “kurikulum Iman” dan “kurikulum Al-qur’ān”. Dilihat dari kurikulumnya, *Kuttāb* Ibnu Abbas merujuk pada *Kuttāb* Al-Fatih yang berpusat di Depok, Jawa Barat.<sup>21</sup> *Kuttāb* Al-Jazary Surakarta memperkenalkan “pendidikan al-Qur’ān”, “adab pendidikan”, dan “ilmu pendidikan”.<sup>22</sup> Dilihat dari aspek legal formal, *Kuttāb* Ibnu Abbas memiliki legalitas lembaga di bawah PKBM, yang secara struktur berada di bawah wewenang Kemendikbud.<sup>23</sup> Sedangkan,

---

<sup>18</sup> Ismail Yahya et. al, “Tiga Abdullah Dan Pembaharuan Islam Di Surakarta,” *Istiqrō’* 10, no. 2 (2011): 445–476.

<sup>19</sup> Noorhaidi Hasan, *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Questfor Identity in Post-New Order Indonesia* (New York: CornellSoutheast Asia Program, 2005). 80-83

<sup>20</sup> Noorhaidi Hasan, “Faith and Politics: The Rise of the Laskar Jihad in the Era of Transition in Indonesia,” *Cornell University Press* 73 (2002): 145–146.

<sup>21</sup> Budi Ashari & Ilham Sembodo, *Modul Kuttāb Satu* (Depok: Yayasan Al Fatih, 2012). 22-23

<sup>22</sup> Umi Muzayanah, “Sistem Pendidikan *Kuttāb* Al Razi Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020).

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ustaz Asep selaku guru di *Kuttāb* Harun Al-Rasyid Surakarta, pada Senin, 20 Juni 2022 Pukul 08.00 wib.

eksistensi *Kuttāb* Al-Jazary Surakarta<sup>24</sup> secara legal formal merupakan pendidikan yang setara dengan tingkat *Ulā* di bawah wewenang Kemenag, keberadaannya sebagai *Madrasah Salafiyah Ulā* yang dalam hal ini adalah salah satu program pendidikan dari Pondok Pesantren Jajar Surakarta.<sup>25</sup>

Tren *Kuttāb* saat ini memang berbeda dengan *Kuttāb* di Siak Riau. *Kuttāb* yang ditemukan di Siak berada di bawah kerajaan kesultanan Riau, tetapi sangat berbeda dengan *Kuttāb* yang menjadi tren sekarang yang ditemukan oleh Balitbang merupakan *Kuttāb* yang dikelola oleh kelompok-kelompok tertentu karena ketidakpuasan mereka dengan kurikulum nasional kemudian membuat nama-nama *Kuttāb* yang merujuk pada kejayaan masa lalu seperti Harun al-Rasyid, Al-Fatih, Al-Jazary, Ibnu Abbas dll. Mereka ingin menciptakan generasi qur'ani dan berakhlik dengan mengusung kurikulum al-Qur'an dan al-Iman.<sup>26</sup>

Dari fenomena tersebut, terlihat kecenderungan ingin mengembalikan kejayaan Islam masa lalu yang disebut dengan gerakan revivalisme<sup>27</sup> Islam timur tengah ke Indonesia. Revivalisme Islam<sup>28</sup> yang intinya para pengelola *Kuttāb* ingin agar sistem

---

<sup>24</sup> Wawancara pendahuluan dengan I, salah satu ustaz pada *Kuttāb* Al-Jazary Surakarta, pada Rabu, 22 Juni 2022 Pukul 11.00 wib

<sup>25</sup> Hasil wawancara pendahuluan dengan UT, salah satu ustaz pada *Kuttāb* Al-Jazary Surakarta, pada Selasa, 21Juni 2022 Pukul 10.00 wib.

<sup>26</sup> Hamidulloh Ibda and Dian Marta Wijayanti, "Sejarah, Kurikulum, Dan Pembelajaran Pada *Kuttāb*: Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013- 2023" 4, no. 1 (2023): 1–23.

<sup>27</sup> Revivalisme atau kebangkitan Islam adalah gerakan keagamaan yang muncul sebagai respons terhadap meluasnya pengaruh kolonialisme dan imperialisme Barat. Gerakan ini bertujuan untuk memperjuangkan Islam sebagai pedoman hidup dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Lihat Zuhdi, M. Nurdin. "Kritik Terhadap Pemikiran Gerakan Keagamaan Kaum Revivalisme Islam di Indonesia." *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam* 16.2 (2011): 171-192.

<sup>28</sup> Revivalisme Islam hendak menjawab kemerosotan Islam dengan kembali kepada ajaran Islam yang murni. Contoh dari gerakan Islamrevivalis adalah Wahhabiyah yang memperoleh inspirasi dari Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab (1703-1792) di Arabia, Shah Wali Allah (1703-1762) di India, Uthman Dan Fodio (1754-1817) di Nigeria, Gerakan Padri (1803-1837) di Sumatra, dan Sanusiyyah di Libya yang dinisbatkan kepada Muhammad Ali al-Sanusi (1787-1859). Chouieri melihat adanya kemiripan agenda yang menjadi karakteristik gerakan-gerakan revivalis Islam tersebut, yaitu: (a) kembali kepada Islam yang asli, memurnikan Islam dari tradisi lokal dan pengaruh budaya asing; (b) mendorong penalaran bebas, ijtihad, dan menolak taqlid; (c) perlunya hijrah dari wilayah yang didominasi oleh orang kafir (dar al-kufr); (d) keyakinan kepada

pendidikan Islam di Indonesia dengan label *Kuttāb* itu seolah-olah seperti pendidikan pada zaman Nabi yang mengutamakan al-Qur'an dan iman seolah-olah menolak mengikuti tren atau regulasi yang mengikat sekolah di Indonesia.<sup>29</sup>

Jika dilihat dari sisi ideologi, gerakan revivalisme pada umumnya memperjuangkan ide-ide yang diyakini meliputi: (1) Islam adalah agama dan negara (*ad-Dīn wa ad-Dawlah*); (2) Islam agama menyeluruh, totalitas dan universal; (3) Kembali kepada Islam yang sebenarnya, yaitu al Qur'an dan al Sunnah; (4) Mengidealkan masa depan masyarakat, negara dan peradaban dalam kerangka Syariah Islam. Di dalam memahami Islam, gerakan revivalisme menggunakan pendekatan tekstual, literal skriptualistik.<sup>30</sup>

Di sinilah yang menjadi problem akademik dalam disertasi ini, yaitu bahwa lembaga pendidikan memiliki peran strategis sebagai institusi ilmiah sekaligus sebagai wadah identitas ideologis. Salah satu implikasi dari adanya kontestasi pembentukan ideologi di dalam lembaga pendidikan adalah kecenderungan transmisi indoktrinatif yang dapat menegasikan dan mem-*bleming* kelompok lain.<sup>31</sup> Kecenderungan indoktrinatif ini berdampak pada pola pikir dan sikap keberagamaan peserta didik, di mana mereka yang belum terbiasa dengan perbedaan agama sering kali mudah terprovokasi untuk saling

---

adanya pemimpin yang adil dan seorang pembaru. Lihat Tenriawaru, Andi. *Pergerakan Revivalisme Islam Timur Tengah Ke Indonesia*: Jariah Publishing. Jariah Publishing Intermedia, 2020.

<sup>29</sup> Kata revivalisme dari segi bahasa diderevisikan dari kata "revival" yang berarti "kebangkitan kembali" atau "kebangunan baru". Sedangkan kata "revivalis" berarti orang atau kelompok yang mengalami kebangkitan kembali dari keadaan semula yangstatis. Ini semakna dengan kata *resurgence* dan kata *awakening* (kebangunanatau kesadaran)". Kata *revival* (kebangkitan kembali) berarti suatu upaya menghidupkan kembali perasaan keagamaan, sedangkan kata *reform* (pembaharuan) adalah upaya memberikan bentuk baru. Pendukung kedua gerakan itu disebut dengan, yang pertama *revivalis*, dan yang kedua *reformis*". Menurut Fazlur Rahman, revivalisme Islam (pramodern) adalah gerakansemisal Wahabi, sementara neo-revivalisme adalah gerakan semisal Ikhwanul Muslimin. Lihat Nurhakim, Moh. "Gerakan Revivalisme Islam dan Wacana Penerapan Syariah di Indonesia: Telaah Pengalaman PKS dan Salafi." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 12.1 (2011): 1-14.

<sup>30</sup> Walif Said dalam Muhammad, Mumtaz Ali, ed. 2000. *Modern Islamic Movements Models Problems and Prospects*. Kuala Lumpur: A.S. Noordeen. 182-184.

<sup>31</sup> F Pohl, "Negotiating Religious and National Identities in Contemporary Indonesian Islamic Education" (n.d.): 399-415.

menyalahkan praktik dan paham agama lain, serta cenderung mengembangkan sikap eksklusif.

Dalam konteks *Kuttāb*, peserta didik tidak hanya menguasai ilmu, tetapi sekaligus sebagai *apparatuses ideology*<sup>32</sup> seperti yang dikatakan oleh Louis Althusser, bahwa peserta didik sebagai kader-kader militan dari gerakan keagamaan tertentu. *Kuttāb* yang berkembang saat ini adalah “produk era reformasi” yang memiliki orientasi dan konstruksi ideologi yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian disertasi ini bertujuan untuk mengkaji latar sosio-historis perkembangan *Kuttāb* di Surakarta, serta untuk memahami konstruksi dan implementasi ideologi pendidikan Islam dalam *Kuttāb* serta implikasinya terhadap sikap keberagamaan peserta didik.

## B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengapa *Kuttāb* muncul dan eksis sebagai pendidikan alternatif di Surakarta?
2. Bagaimana konstruksi ideologi pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta?
3. Bagaimana implementasi dan implikasi ideologi pendidikan Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik pada *Kuttāb* di Surakarta?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dalam disertasi ini yakni sebagai berikut. *Pertama*, untuk menggali latar sosial historis yang melatarbelakangi kemunculan dan eksistensi *Kuttāb* dalam sistem pendidikan Islam di Surakarta, serta faktor-faktor yang mendorong eksistensinya di tengah regulasi dan dinamika pendidikan nasional. *Kedua*, menelaah bagaimana konstruksi dan terbentuknya ideologi pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta. *Ketiga*, untuk menganalisis bagaimana

---

<sup>32</sup> Louis Althusser, “Ideology and Ideological State Apparatuses (Notes towards an Investigation),” *The anthropology of the state: A reader* 9, no. 1 (2006): 86–98.

implementasi dan implikasi ideologi pendidikan Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik pada *Kuttāb* di Surakarta.

Sedangkan, kegunaan dari penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu secara teoritis, praktis dan strategis. Secara **teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ideologi pendidikan Islam pada lembaga pendidikan Islam, khususnya pada *Kuttāb*. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pijakan untuk menjelaskan hal-hal terkait ideologi pendidikan Islam dan sikap keberagamaan peserta didik sehingga dapat memperkaya wawasan dan wacana dalam kajian Pendidikan Agama Islam.

Secara **praktis**, penelitian ini diharapkan ikut berkontribusi dalam menelaah terbentuknya ideologi di lembaga pendidikan Islam berbasis *Kuttāb*. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, para akademisi, dan pemerhati Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan wawasan keilmuan. Secara **strategis**, kajian ini merupakan tema penting yang terus digulirkan sebagai upaya pengembangan kebijakan strategis dalam mendudukkan *Kuttāb* di Indonesia dan penguatan sikap keberagamaan di lembaga pendidikan.

#### D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan kegiatan pencarian temuan penelitian yang membahas subjek/topik penelitian yang sama. Hasil penelitian yang dikaji bisa berupa laporan penelitian akademik dan karya ilmiah lainnya seperti artikel penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Tujuan dilakukannya kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain, *Pertama*, untuk mengetahui seberapa banyak penelitian yang telah dilakukan terhadap topik pembahasan. *Kedua*, untuk mengetahui *distingsi* antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. *Ketiga*, menunjukkan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian yang sama.<sup>33</sup> Berikut ini hasil kajian terdahulu yang berhasil dihimpun dalam disertasi ini yaitu:

---

<sup>33</sup> Pascasarjana, *Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). 14-15

*Pertama*, penelitian oleh Suyatno (2013) dalam disertasinya terkait ideologi pendidikan pada SIT (Sekolah Islam Terpadu). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SIT digagas oleh pengurus KAMMI dan juga PKS yang dalam pergerakan dan corak ideologinya dipengaruhi oleh konsep Islam *Ikhwanul Muslimin* (IM) *kaffah*. Adapun SIT ini melakukan integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum Islam yang kemudian dikenal dengan Kurikulum Islam Terpadu.<sup>34</sup>

*Kedua*, Abdurrohim (2014) dalam penelitian disertasinya bertujuan untuk mengetahui ideologi dan implementasi ideologi di pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan. Ia menjelaskan bahwa pesantren ini dalam pergerakannya mengembangkan formula ideologi Islam yang melandasi ideologi pesantren yang selanjutnya untuk dipertahankan dan dikembangkan oleh para santri. Konsepsi tersebut merupakan pemikiran asli K.H. Abdullah Said yang selanjutnya dipertahankan serta dikembangkan oleh penerusnya sebagai organisasi pergerakan. Dalam konteks ideologi pendidikan Islam, konsepsi tersebut mengarah pada munculnya nilai-nilai inti dalam pendidikan Islam, yaitu kemandirian, kepemimpinan, kewirausahaan, pemenuhan tanggung jawab, dan penyelesaian masalah, yang semuanya direduksi dari tahapan sejarah sebelum kenabian Muhammad SAW. Kemudian muncul gradasi kesadaran ideologis dalam tahapan normalisasi, orientasi, eksternalisasi, dan objektifikasi yang direduksi dari lima surah pertama yang diwahyukan, yang kemudian disebut wahyu sistematis.<sup>35</sup>

*Ketiga*, disertasi Ali Muhtarom (2018) yang mengkaji Salafisme dan Syiah global dalam perkembangannya membangun jaringan kelembagaan STFI Sadra dan LIPIA serta menganalisis tingkat transnasional dari kedua ideologi tersebut serta pergerakannya di Indonesia. Temuan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa STFI Sadra dengan gerakan syiah di Indonesia melalui peran jejaring ikatan alumni, jami'ah al-mustafa al-alamiah, dan berbagai organisasi syiah

---

<sup>34</sup> Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Genealogi, Ideologi, Dan Sistem Pendidikan," *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2013): 5–6.

<sup>35</sup> Abdurrohim, "Ideologi Pendidikan Islam Pesantren: Kajian Konsep Ideologi Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan," *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2014).

di Indonesia. Sedangkan, LIPIA mengembangkan ideologi salafi melalui jaringan saudi dan berbagai organisasi salafi.<sup>36</sup>

*Keempat*, penelitian Fahri Hidayat (2021) dalam disertasinya yang fokus pada terbentuknya varian baru ideologi pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam di Purwokerto. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa varian baru ideologi pendidikan Islam yang terbentuk di kota Purwokerto adalah hasil interferensi antara ideologi pendidikan dengan ideologi agama Islam.<sup>37</sup>

*Kelima*, Sangkot Sirait (2016) dalam *Journal Islamic Studies and Culture* yang mengkaji tentang muslim moderat di Indonesia dan bagaimana kelompok ini mendominasi model serta sikap keagamaan di negara ini. Lebih lanjut, artikel tersebut juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memungkinkan masyarakat muslim moderat untuk bertahan dan menghadapi kelompok radikal dan liberal.<sup>38</sup>

*Keenam*, Toto Suharto (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kemunculan Islam transnasional dengan jaringan globalnya telah mengubah wajah Islam Indonesia. Sebagai bagian dari Islam transnasional, gerakan Salafi telah menghiasi ideologinya melalui ranah pendidikan, sehingga disebut pendidikan Islam transnasional. Pesantren Terpadu dan Institut Ilmu Islam dan Arab memperlihatkan nuansa ideologis dalam proses pendidikan kedua lembaga pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, terjadi pergulatan ideologis antara pendidikan Salafi model Mesir dan Saudi dengan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila. Dengan agenda utama pendirian negara Islam dan penerapan syariat, pendidikan Salafi dapat menjadi ancaman bagi tatanan demokrasi global. Hal ini membuktikan bahwa demokrasi global saat ini sedang dalam pertarungan ideologis dengan pendidikan Islam transnasional.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Ali Muhtarom, “Ideologi, Transnasionalisme, Dan Jaringan Lembaga Pendidikan Islam,” *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2018).

<sup>37</sup> Fahri Hidayat, “Varian Baru Ideologi Pendidikan Islam Di Kota Purwokerto,” *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2021).

<sup>38</sup> Sangkot Sirait, “Moderate Muslim: Mapping the Ideology of Mass Islamic Organizationsin Indonesia,” *Journal of Islamic Studies and Culture* 4, no. 1 (2016): 115–126.

<sup>39</sup> Toto Suharto, “Transnational Islamic Education in Indonesia: An Ideological Perspective,” *Contemporary Islam* 12, no. 2 (2012): 101–122.

Kajian literatur berikutnya terkait *Kuttāb*, penulis petakan menjadi dua kajian besar yaitu kajian *Kuttāb* dalam perspektif historisitasnya di Arab dan kajian *Kuttāb* dalam penelitiannya di Indonesia.

Pertama, dinamika dan eksistensi *Kuttāb* dalam perkembangannya di lintasan sejarah pada awal perkembangan Islam yaitu oleh Fahrudin (2010)<sup>40</sup>, Batubara dan Ariani (2016)<sup>41</sup>, Chaer (2015)<sup>42</sup>, Muspiroh (2019)<sup>43</sup> dan Fathurrahman (2017)<sup>44</sup>. Dari kelima kajian tersebut menjelaskan terkait perkembangan *Kuttāb* pada masa awal kemunculannya di Arab. Fathurrahman<sup>45</sup> dalam tulisannya lebih banyak mengkaji terkait sejarah pendidikan Islam dalam hal ini yaitu *Kuttāb* yang lebih bersifat informal dilaksanakan di rumah-rumah sahabat dan kemudian bergeser ke masjid. Dari sinilah kemudian terbentuk *Kuttāb* sebagai tempat pendidikan membaca, menulis dan mengkaji al-Qur'an bagi anak-anak.

Berbeda dengan Chaer, Muspiroh, Batubara & Ariani yang lebih fokus kajiannya terhadap *Kuttāb* sebagai lembaga pendidikan dalam tinjauan historis. Dalam artikelnya dijelaskan terkait historisitas *Kuttāb* yang sesungguhnya sejak zaman pra Islam. Disebutkan bahwa, pada zaman awal Islam ada 2 karakteristik *Kuttāb* yaitu pertama *Kuttāb* yang digunakan untuk tempat mengajarkan al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman. Sedangkan karakteristik *Kuttāb* yang kedua yaitu digunakan sebagai tempat belajar menulis dan membaca. Chaer menggambarkan metode pembelajaran yang digunakan *Kuttāb* pada masa awal Islam yaitu dengan hafalan, *imla*, *halaqah*, dan tanya

<sup>40</sup> M Mukhlis Fahrudin, "Kuttāb: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam," *MADRASAH* 2, no. 2 (2012).

<sup>41</sup> Hamdan Husein Batubara and Dessy Noor Ariani, "Kuttāb Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016).

<sup>42</sup> Moh Toriqul Chaer, "Kuttāb; Lembaga Pendidikan Islam Klasik." AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman" 1, no. 2 (2015): 23–51.

<sup>43</sup> Novianti Muspiroh, "Kuttāb Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi," *Tamaddun* 7, no. 1 (2019): 169–192.

<sup>44</sup> Fathurrahman, "Eksistensi *Kuttāb* Dan Masjid Sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018).

<sup>45</sup> Fathurrahman Muhtar, "Comparative Study of *Kuttāb* Islamic Education System and Madrasah Ibtidaiyah Education System," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 9, no. 1 (2021).

jawab. Sementara dalam tulisan Ariani & Batubara lebih menjelaskan terkait materi pokok yang diajarkan *Kuttāb* yang berasal dari pepatah Arab dan puisi tentang tradisi dan nilai-nilai yang baik. Hampir mirip dengan Chaer, dalam tulisannya Fahrudin menjelaskan *Kuttāb* dalam perspektif sejarah, hanya saja lebih difokuskan kajian *Kuttāb* pada masa dinasti Umayyah.

*Kedua*, kajian terhadap *Kuttāb* di Indonesia yang dikaji oleh Desti Widiani (2023)<sup>46</sup>, Hidayat (2017)<sup>47</sup>, Putranto (2016)<sup>48</sup>, Maftuhatin, Uluwiyah dan Samsukadi (2018)<sup>49</sup>. Maftuhatin, Uluwiyah dan Samsukadi lebih banyak mengkaji tentang pendidikan karakter yang tumbuh dan diajarkan di *Kuttāb* al-Fatih Jombang. Dalam artikelnya dijelaskan bahwa karakter yang dibentuk melalui materi al-iman dan al-quran yang didalamnya diterapkan dua pola yaitu pembentukan dan pembiasaan. Dengan dua pola ini maka nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara alami. Sementara Hidayat lebih mengkaji pada aspek pembentukan ideologi pada *Kuttāb* yang cenderung pada konservatif-fundamentalis-religius. Berbeda lagi dengan Putranto yang lebih banyak mengkaji komponen-komponen pendidikan dalam *Kuttāb*. Lebih dari itu, Desti Widiani mengkaji terkait eksistensi dan perkembangan *Kuttāb* di Indonesia pasca reformasi.

Untuk memudahkan membaca kajian literatur terdahulu tersebut, maka dibuatlah tabel pemetaan penelitian sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

Peneliti	Fokus dan Hasil Penelitian
Fahrudin (2010)	<i>Kuttāb</i> dalam perspektif sejarah, hanya saja lebih difokuskan kajian <i>Kuttāb</i> pada masa dinasti Umayyah.

<sup>46</sup> Desti Widiani, “*Kuttāb* in Indonesia: Its Existence and Development during the Reform Era Desti Widiani, Sangkot Sirait, Andi Prastowo & Abdul Munip” 18, no. 2 (2023): 115–128, <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JAT/article/view/38380/15714>.

<sup>47</sup> Fahri Hidayat, “Pertumbuhan Ideologi Pendidikan Di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan Di *Kuttāb* Al Fatih Purwokerto),” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 2 (2018): 85.

<sup>48</sup> Setyo Dwi Putranto, “Sistem Pendidikan Islam Model *Kuttāb*: Studi Kasus Di *Kuttāb* Al-Fatih Malang” (2016): 78, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5584/>.

<sup>49</sup> Nur Ulwiyah, Lilik Maftuhatin, and Mochamad Samsukadi, “Implementation of Islamic Character Education With Intervention Approach and Micro Habituation of Education in *Kuttāb* Al-Fatih Jombang,” *Didaktika Religia* 6, no. 2 (2019).

Peneliti	Fokus dan Hasil Penelitian
Suyatno (2013)	SIT digagas oleh pengurus KAMMI dan juga PKS yang dalam pergerakan dan corak ideologinya dipengaruhi oleh konsep Islam <i>Ikhwanul Muslimin</i> (IM) <i>kaffah</i> . Adapun SIT ini melakukan integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum Islam yang kemudian dikenal dengan Kurikulum Islam Terpadu.
Abdurrohim (2014)	Pesantren Hidayatullah Balikpapan dalam pergerakannya mengembangkan formula ideologi Islam yang melandasi ideologi pesantren yang selanjutnya untuk dipertahankan dan dikembangkan oleh para santri. Konsepsi tersebut merupakan pemikiran asli K.H. Abdullah Said yang selanjutnya dipertahankan serta dikembangkan oleh penerusnya sebagai organisasi pergerakan.
Chaer, 2015; Batubara and Ariani, 2016; Muspiroh, 2019	Fokus kajianya terhadap <i>Kuttāb</i> sebagai lembaga pendidikan dalam tinjauan historis. Dalam artikelnya dijelaskan terkait historisitas <i>Kuttāb</i> yang sesungguhnya sejak zaman pra Islam. Disebutkan bahwa, pada zaman awal Islam ada 2 karakteristik <i>Kuttāb</i> yaitu pertama <i>Kuttāb</i> yang digunakan untuk tempat mengajarkan al-Qur'an dan dasar-dasar keislaman. Sedangkan karakteristik <i>Kuttāb</i> yang kedua yaitu digunakan sebagai tempat belajar menulis dan membaca. Chaer menggambarkan metode pembelajaran yang digunakan <i>Kuttāb</i> pada masa awal Islam yaitu hafalan, <i>imla</i> , <i>halagah</i> , dan tanya jawab.
Sangkot Sirait (2016)	Mengkaji tentang muslim moderat dan mengamati bagaimana komunitas ini mendominasi model dan sikap keagamaan di Indonesia. Selain itu, makalah menjelaskan faktor-faktor yang membantu masyarakat bertahan dan menghadapi kelompok radikal dan liberal.
Putranto (2016)	Komponen-komponen pendidikan dalam <i>Kuttāb</i> .
Fathurrahman (2017)	Mengkaji terkait sejarah pendidikan Islam dalam hal ini yaitu <i>Kuttāb</i> yang lebih bersifat informal dilaksanakan di rumah-rumah sahabat dan kemudian bergeser ke masjid. Dari sinilah

<b>Peneliti</b>	<b>Fokus dan Hasil Penelitian</b>
	kemudian terbentuk <i>Kuttāb</i> sebagai tempat pendidikan membaca, menulis dan mengkaji al-Qur'an bagi anak-anak.
Hidayat (2017)	Mengkaji pada aspek pembentukan ideologi pada <i>Kuttāb</i> yang cenderung pada konservatif-fundamentalis-religius.
Ali Muhtarom (2018)	STFI Sadra dengan gerakan syiah di Indonesia melalui peran jejaring ikatan alumni, jami'ah al-mustafa al-alamiah, dan berbagai organisasi syiah di Indonesia. Sedangkan, LIPIA mengembangkan ideologi salafi melalui jaringan saudi dan berbagai organisasi salafi.
Toto Suharto (2018)	Sebagai bagian dari Islam transnasional, gerakan Salafi telah menghiasi ideologinya melalui ranah pendidikan, sehingga disebut pendidikan Islam transnasional. Pesantren Terpadu dan Institut Ilmu Islam dan Arab memperlihatkan nuansa ideologis dalam proses pendidikan kedua lembaga pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, terjadi pergulatan ideologis antara pendidikan Salafi model Mesir dan Saudi dengan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.
Fahri Hidayat (2021)	Varian baru ideologi pendidikan Islam yang terbentuk di kota Purwokerto adalah hasil interferensi antara ideologi pendidikan dengan ideologi agama Islam.
Desti Widiani (2023)	Fokus kajiannya pada eksistensi dan perkembangan <i>Kuttāb</i> di Indonesia pasca reformasi.
Ulwiyah, Maftuhatin and Samsukadi (2023)	Pendidikan karakter yang tumbuh dan diajarkan di <i>Kuttāb</i> al-Fatih Jombang. Dalam artikelnya dijelaskan bahwa karakter yang dibentuk melalui materi al-iman dan al-quran yang didalamnya diterapkan dua pola yaitu pembentukan dan pembiasaan. Dengan dua pola ini maka nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi secara alami.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian-penelitian terdahulu, peneliti berkesimpulan bahwa: (1) penelitian-penelitian yang membahas tentang ideologi pendidikan nampaknya sudah banyak

dilakukan. Tentu hal ini menjadi rujukan atau referensi penting (konsep, teori, prosedur, dan lain-lain) dalam penelitian ini untuk menambahkan, memperkuat, atau menemukan hal baru (*novelty*) terkait tema penelitian; (2) penelitian yang secara spesifik komprehensif membahas tentang konstruksi ideologi pendidikan Islam dan implikasinya pada sikap keberagamaan peserta didik pada *Kuttāb*, nampaknya belum pernah dilakukan, terlebih di *Kuttāb* Surakarta. Selain itu, penelitian terdahulu yang secara spesifik membahas ideologi pendidikan Islam nampaknya masih fokus pada ranah tipologi, implementasi dan implikasinya pada sistem pendidikan dan kurikulum, seperti penelitiannya: Suyatno (2013), Abdurrohim (2014), Ali Muhtarom (2018) dan Fahri Hidayat (2021).

Berbeda halnya dengan penelitian ini yang mana pembahasannya dilakukan secara komprehensif dalam satu rangkaian mulai dari latar sosio historis *Kuttāb*, konstruksi ideologinya, proses pembentukan ideologi pada *Kuttāb*, implementasi ideologi, hingga implikasinya dalam sikap keberagamaan peserta didik. Harapannya, penelitian ini menjadi satu kontribusi tersendiri dalam memberikan informasi penting tentang ideologi pendidikan Islam dan implikasinya pada sikap keberagamaan di *Kuttāb* Surakarta. Peneliti berpendapat bahwa penelitian ini dapat menjadi ‘titik temu’ dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan kebijakan strategis dalam upaya penguatan sikap keberagamaan yang moderat di lingkungan lembaga pendidikan.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian tata cara tertentu yang diterapkan dan diatur sesuai dengan kaidah dan ketentuan ilmiah dalam melaksanakan suatu penelitian dalam lingkup keilmuan tertentu yang hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun beberapa hal terkait metode penelitian disertasi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode *mixed method* yaitu desain penelitian yang menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif melalui

beberapa fase proses penelitian.<sup>50</sup> Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Creswell, menurut Sugiyono *mixed method* merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kualitatif dengan kuantitatif untuk digunakan secara bergantian dalam suatu kegiatan penelitian.<sup>51</sup> Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.<sup>52</sup>

Pembagian tipe dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi empat, yakni; tipe *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation*.<sup>53</sup> Adapun tipe penelitian kombinasi yang digunakan adalah *Concurrent Embedded Design* yaitu metode penelitian yang mengkombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama tetapi bobot metodenya berbeda. Pada metode ini terdapat metode primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.<sup>54</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

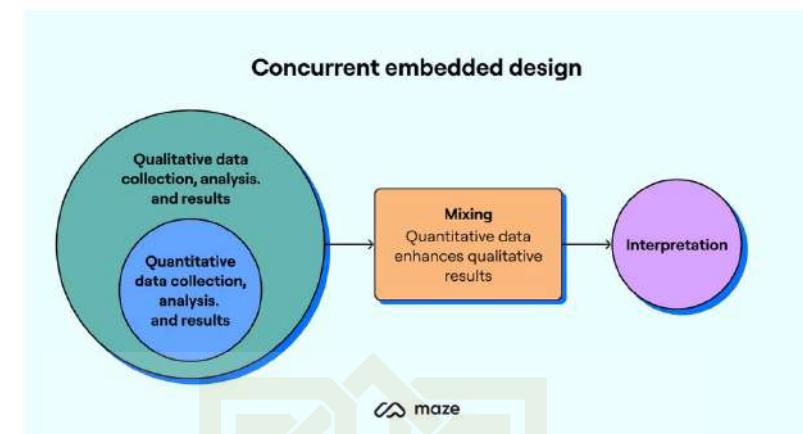
<sup>50</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 5-6

<sup>51</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013). 271-272

<sup>52</sup> *Ibid.* 271-271

<sup>53</sup> Lebih lanjut, Cresswell membagi penelitian kombinasi atau *mixed methods* menjadi dua model utama yakni model *sequential* (urutan) dan model *concurrent* (campuran). Model *sequential* (urutan) dibagi menjadi dua yakni *sequential explanatory* (pembuktian) dan *sequential exploratory*. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua yakni model *concurrent triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara berimbang) dan model *concurrent embedded* (campuran penguatan/metode kedua memperkuat metode pertama). Lihat Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. 62-79

<sup>54</sup> J. W. Ivanka, N. V., & Creswell, "Mixed Methods," *Qualitative research in applied linguistics: A practical introduction* 23 (2009): 135–161.



Gambar 1.1 *Concurrent Embedded Design*<sup>55</sup>

Pada tipe *Concurrent Embedded Design*, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut. Misalnya, data kuantitatif bisa digunakan untuk mengukur atau menggambarkan suatu fenomena, sementara data kualitatif berfungsi untuk mengeksplorasi atau memberikan konteks yang lebih dalam terhadap fenomena yang terukur tersebut.<sup>56</sup>

Tujuan pengumpulan data kualitatif dilakukan tahap pertama adalah untuk mengeksplorasi fenomena yang ada terlebih dahulu yakni untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua terkait fenomena konstruksi dan implementasi ideologi pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta, kemudian tahap kedua adalah pengumpulan data kuantitatif untuk menjelaskan suatu hubungan variabel yang ditemukan pada data kualitatif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data secara kuantitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga terkait implikasi ideologi pendidikan Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik pada *Kuttāb* di Surakarta.

<sup>55</sup> J. W. Ivankova, N. V., & Creswell, “Mixed Methods,” *Qualitative research in applied linguistics: A practical introduction* 23 (2009): 135–161.

<sup>56</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. 62-79

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis<sup>57</sup> dan psikologi pendidikan<sup>58</sup>. Pendekatan filosofis digunakan untuk mengeksplorasi alasan kemunculan dan eksistensi *Kuttāb* sebagai alternatif pendidikan di Surakarta, sekaligus untuk mengkaji konstruksi ideologi pendidikan Islam yang diterapkan. Pendekatan ini juga bertujuan menggali nilai-nilai dasar serta konsep pendidikan Islam yang melandasi sistem pendidikan di *Kuttāb*, dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut membentuk proses pendidikan serta mempengaruhi sikap keberagamaan peserta didik.

Sementara itu, pendekatan psikologi pendidikan digunakan untuk memahami implikasi penerapan ideologi pendidikan Islam terhadap perkembangan sikap keberagamaan peserta didik. Pendekatan ini difokuskan pada analisis bagaimana proses pendidikan di *Kuttāb* membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku keberagamaan peserta didik, serta mengkaji perubahan psikologis yang terjadi sebagai akibat dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil objek studi kasus pada *Kuttāb* yang ada di Surakarta. Sebagaimana diketahui, Surakarta merupakan salah satu episentrum ideologi, etnisitas, aliran, politik, dan arena kontestasi ideologi serta paham keagamaan, termasuk dalam gagasan pembaruan pendidikan Islam. Eksistensi *Kuttāb* di

---

<sup>57</sup> Pendekatan filosofis dalam penelitian merujuk pada pendekatan yang menggunakan pemikiran dan prinsip-prinsip filosofis untuk menganalisis dan memahami fenomena tertentu. Dalam konteks pendidikan, pendekatan filosofis berfokus pada analisis nilai-nilai dasar, prinsip-prinsip, dan ideologi yang mendasari suatu sistem atau praktik pendidikan. Pendekatan ini berusaha untuk menggali landasan pemikiran yang ada di balik suatu teori atau praktik, serta mengidentifikasi bagaimana pemikiran tersebut mempengaruhi proses dan tujuan yang ingin dicapai. Lihat Abubakar, H. Rifa'i. *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

<sup>58</sup> Pendekatan psikologis dalam penelitian merujuk pada pendekatan yang menggunakan prinsip-prinsip dan teori-teori psikologi untuk memahami dan menganalisis perilaku, proses mental, serta perkembangan individu dalam konteks tertentu. Dalam konteks pendidikan, pendekatan psikologis fokus pada bagaimana faktor-faktor psikologis seperti kognisi, emosi, motivasi, dan kepribadian mempengaruhi proses belajar, perkembangan, serta sikap dan perilaku peserta didik. Lihat Mansir, F. (2018). Pendekatan psikologi dalam kajian pendidikan islam. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 61-73.

Surakarta tidak dapat dipisahkan dari ideologi pendidikan Islam yang melatarbelakangnya.

Di Surakarta sendiri, perkembangan *Kuttāb* cukup pesat dibandingkan dengan kota lainnya di Jawa Tengah. Saat ini, terdapat empat *Kuttāb* di Surakarta, yaitu *Kuttāb* Harun Al-Rasyid, *Kuttāb* Al-Jazary, *Kuttāb* Ibnu Abbas, dan *Kuttāb* Millah Muhammad. Namun, *Kuttāb* Harun Al-Rasyid pada tahun ajaran 2023/2024 telah bertransformasi menjadi MI El-Rasyid, sehingga tidak akan diteliti dalam disertasi ini. Selain itu, *Kuttāb* Millah Muhammad juga sudah tidak beroperasi lagi di Surakarta. Dengan demikian, *Kuttāb* yang menjadi objek penelitian adalah *Kuttāb* Ibnu Abbas dan *Kuttāb* Al-Jazary Surakarta.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama terkait variabel-variabel yang diteliti dalam data penelitian.<sup>59</sup> Lexy J. Moelong menjelaskan bahwa informan/subjek penelitian ialah orang-orang yang secara langsung berhubungan dengan informasi terkait kondisi, situasi latar atau obyek yang diteliti.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Teknik ini merupakan teknik pengambilan subjek/informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak yang diteliti.<sup>61</sup> Adapun yang dijadikan subjek penelitian pada disertasi ini adalah pendiri *Kuttāb*, kepala *Kuttāb*, ustaz/ustazah, dan peserta didik.

Pendiri *Kuttāb* dipilih karena mereka memiliki peran sentral dalam merumuskan ideologi pendidikan Islam dan visi lembaga, sehingga dapat memberikan wawasan tentang konstruksi ideologi tersebut. Kepala *Kuttāb* dipilih untuk memberikan perspektif mengenai implementasi ideologi dalam praktik sehari-hari dan kebijakan yang diterapkan. Ustaz dan ustazah dipilih karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik, sehingga dapat memberikan informasi mengenai metode pengajaran dan

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 132-133

<sup>60</sup> *Ibid.* 133

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2014). 53-54

pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan siswa. Peserta didik sendiri dipilih untuk mengamati bagaimana ideologi pendidikan tersebut memengaruhi sikap keberagamaan mereka dari sudut pandang mereka sendiri.

#### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu.<sup>62</sup> Dengan demikian, populasi merupakan keseluruhan data yang terdiri dari berbagai objek yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik di *Kuttāb* Surakarta yang berjumlah 552.

Sampel merupakan sebagian dari populasi sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan terhadap populasi.<sup>63</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>64</sup> Pengambilan sampel harus dilakukan secara representative. Jika penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian yang dilakukan termasuk penelitian populasi, lalu, bila subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15% atau antara 20-25%.<sup>65</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono dalam *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>66</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penentuan banyak sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase:

---

<sup>62</sup> Siti Khasinah, “Classroom Action Research,” *Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, 1, no. 2 (2013).*

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d.* 45

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 120-136

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 24

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d.* 46

$$n = N \times \text{Persentase}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Berdasarkan rumus diatas didapatkan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian adalah:

$$n = 552 \times 25\%$$

$$n = 138$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus persentase didapatkan bahwa jumlah sampel yang diambil di *Kuttāb* Surakarta sebanyak 138 peserta didik, berdasarkan persentase 25% dari populasi.

## 5. Variabel Penelitian dan Skala Pengukurannya

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel median yang dianalisis dengan teknik SEM-PLS. Dalam teknik SEM-PLS, ketiga variabel tersebut disebut dengan variabel laten yang masing-masing variabel memiliki indikator yang disebut dengan variabel manifest. Dengan demikian, variabel bebas dalam penelitian ini disebut dengan variabel laten eksogenus dan variabel terikat disebut dengan variabel laten endogenus. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel median sebagai variabel laten tambahan. Variabel median lingkungan keagamaan berfungsi sebagai mediator yang mempengaruhi hubungan antara variabel laten eksogenus dan variabel laten endogenus.

Dengan demikian, model SEM-PLS dalam penelitian ini akan mencakup tiga komponen utama: variabel laten eksogenus, variabel laten endogenus, dan variabel median, yang masing-masing memiliki indikator atau variabel manifest untuk analisis lebih lanjut. Masing-masing variabel laten dan variabel manifestnya diuraikan dan dirumuskan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 1.2 Variabel Penelitian

Variabel	Variabel dalam PLS	Variabel Penelitian	Lambang	Indikator/Variabel Manifest	Skala
Variabel	Variabel	Ideologi	X	1. Nilai ( <i>Value</i> )	Likert

Variabel	Variabel dalam PLS	Variabel Penelitian	Lambang	Indikator/Variabel Manifest	Skala
Bebas	Laten Eksogenus	Pendidikan Islam		2. Visi kehidupan sosial yang ideal 3. Konsepsi manusia 4. <i>Strategi for action</i>	
Variabel Terikat	Variabel Laten Endogenus	Dimensi Keberagamaan Peserta Didik	Y	1. Keyakinan (Ideologi) 2. Praktik Agama (ritual) 3. Pengalaman (eksperensial) 4. Pengetahuan agama (intelektual) 5. Konsekuensi	Likert
Variabel Median	Variabel Median	Lingkungan Keberagamaan	M	1. Keluarga 2. <i>Kuttāb</i> 3. Masyarakat	Likert

## 6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Ideologi pendidikan Islam (X) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keberagamaan (Y).
- H2: Ideologi pendidikan Islam (X) berpengaruh secara signifikan terhadap lingkungan keagamaan (M).
- H3: Lingkungan keagamaan (M) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keberagamaan (Y).
- H4: Ideologi pendidikan Islam (X) berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keberagamaan (Y) yang dimediasi oleh lingkungan keagamaan (M).

Hipotesis ini akan diuji untuk mengeksplorasi hubungan antara ideologi pendidikan Islam (X), lingkungan keagamaan (M), dan sikap keberagamaan peserta didik di *Kuttāb* (Y).

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.<sup>67</sup> Sebagaimana telah dituliskan sebelumnya, penelitian *mixed method* yang sempurna menggunakan kedua jenis pengumpulan data (kualitatif dan kuantitatif) serta kedua jenis analisis data (analisis kualitatif dan statistik).<sup>68</sup> Teknik pengumpulan data kualitatif dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan dokumentasi. Sedangkan, teknik pengumpulan data secara kuantitatif menggunakan kuesioner.

### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai salah satu langkah untuk mengamati, melihat, menelaah dan mencermati kondisi lapangan secara sistematis untuk ujian tertentu. Observasi juga dimaknai sebagai kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.<sup>69</sup> Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*). Maksudnya, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan di *Kuttāb* Surakarta, melainkan hanya mengamati kegiatan tersebut.

Teknik ini mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan objek/subjek penelitian, serta mencatat kejadian dan perilaku tersebut sebagai peristiwa faktual di *Kuttāb* Surakarta.<sup>70</sup> Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di *Kuttāb*. Pengamatan dilengkapi dengan *check list*, yaitu memberi tanda atas aktivitas/kondisi yang sedang diamati. Selanjutnya data observasi dituangkan dalam bentuk catatan lapangan (*field*

---

<sup>67</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama; Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010). 56

<sup>68</sup> Abbas Tashakkori & Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 242

<sup>69</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011). 33-34

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...174

*notes*) untuk dianalisis lebih lanjut. Adapun data yang diamati dalam observasi yaitu:

- 1) Keadaan fisik yang meliputi situasi lingkungan *Kuttāb*, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan keislaman, program *Kuttāb*, gerakan-gerakan keagamaan dan sikap keberagamaan yang secara faktual terjadi pada *Kuttāb* Al-Jazary dan *Kuttāb* Ibnu Abbas Surakarta.
- 2) Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, program dan implementasi ideologi pendidikan Islam pada *Kuttāb* Al-Jazary dan *Kuttāb* Ibnu Abbas Surakarta.

**b. Wawancara (*Indepth Interview*)**

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan melakukan *Indepth Interview*<sup>71</sup> yaitu melalui serangkaian wawancara terbuka dan tidak terstruktur serta fokus pada topik terkait ideologi pendidikan dan sikap keberagamaan peserta didik. Informan yang diwawancarai adalah para pengelola *Kuttāb* seperti kepala *Kuttāb*, para pengajar, peserta didik dan orang tua. Hasil dari *indepth interview* ini berupa *interview transcript* yang merupakan data mentah untuk dianalisis lebih lanjut oleh penulis.

Wawancara ini memungkinkan penulis mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks. Penulis menggunakan teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam proses wawancara terstruktur, penulis mempersiapkan *interview protocol* yang memuat hal-hal yang harus digali dari partisipan.<sup>72</sup> Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur, penulis tidak menetapkan pertanyaan yang diajukan secara ketat. Wawancara tidak terstruktur ini menggunakan tipe wawancara mendalam (*indepth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data.<sup>73</sup>

Pengambilan data sampel menggunakan sifat *purposive sampling*, yang memiliki maksud sesuai dengan tujuan

---

<sup>71</sup> *Ibid.* 186

<sup>72</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2013). 45

<sup>73</sup> *Ibid.* 48

penelitian. Sifat *purposive* ini tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, namun lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas, dan kekayaan informasi (*credible and information rich*) yang dimiliki oleh para informan atau partisipan.<sup>74</sup> Dengan maksud untuk mendapatkan kedalaman informasi inilah, penulis mewawancarai pihak-pihak yang dirasa penting, paling berpengaruh, dan menjadi penggagas ide berdirinya *Kuttāb* sebagai sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini, yang diwawancarai penelitian ini yakni pendiri *Kuttāb*, Kepala *Kuttāb*, Guru *Kuttāb*, peserta didik dan orangtua.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara maupun observasi. Sugiono menjelaskan bahwa dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk gambar, tulisan, video, film, aplikasi maupun karya-karya monumental dari seseorang.<sup>75</sup> Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan konstruksi, implementasi, dan implikasi ideologi pendidikan Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik pada *Kuttāb* di Surakarta. Adapun beberapa hal yang diperlukan dalam dokumentasi ini yaitu:

- 1) Profil lembaga, visi misi, tujuan pada *Kuttāb* Al-Jazary dan *Kuttāb* Ibnu Abbas Surakarta.
- 2) Kurikulum, silabus, RPS dan program pembelajaran pada *Kuttāb* Al-Jazary dan *Kuttāb* Ibnu Abbas Surakarta.
- 3) Dokumen-dokumen yang memuat informasi kegiatan-kegiatan keislaman pada *Kuttāb* Al-Jazary dan *Kuttāb* Ibnu Abbas Surakarta.
- 4) Dokumen-dokumen kitab, buku dan referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada *Kuttāb*.

---

<sup>74</sup> Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, Dan R & D, CV. Alfabeta (Bandung: Alfabeta, n.d.), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281396>.*

- 5) Dokumen-dokumen yang memuat informasi kegiatan pembiasaan dalam pembentukan sikap keberagamaan pada *Kuttāb Al-Jazary* dan *Kuttāb Ibnu Abbas* Surakarta.
- 6) Foto-foto kegiatan, meliputi foto kegiatan pembelajaran, keislaman, sikap keberagamaan, gerakan keagamaan pada *Kuttāb Al-Jazary* dan *Kuttāb Ibnu Abbas* Surakarta.

#### d. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>76</sup>

Dalam pengumpulan data secara kuantitatif, penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner ini nantinya diberikan kepada para peserta didik di *Kuttāb* di Surakarta untuk mengetahui implikasi ideologi pendidikan Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik pada *Kuttāb*.

Pernyataan yang ada dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>77</sup> Dengan skala *Likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 1.3 Skala Penilaian Untuk Pernyataan<sup>78</sup>

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

<sup>76</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012). 38-39

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, Dan R & D.*

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d.*

## 8. Instrumen Penelitian

### a. Instrumen Penelitian Kualitatif

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dibuatlah matrik indikator pedoman pengumpulan data berikut ini:

Tabel 1.4 Operasional Variabel Data Kualitatif

No	Variabel	Teori	Indikator	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
1.	<b>Latar Sosio Historis Eksistensi <i>Kuttāb</i> di Surakarta</b>	Teori Bourdieu	<ul style="list-style-type: none"><li>• Habitus</li><li>• Modal Sosial</li><li>• Lapangan (<i>Field</i>)</li><li>• Struktur Sosial</li></ul>	Observasi Wawancara Dokumentasi	Terlampir
2.	<b>Konstruksi Ideologi Pendidikan</b>				
	Komponen Ideologi Pendidikan	Teori Miftah Toha	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sistem <b>nilai</b> (<i>value</i>)</li><li>• <b>Visi</b> tentang kehidupan sosial yang ideal</li><li>• <b>Konsepsi</b> tentang sifat <b>manusia</b> (<i>human nature</i>)</li><li>• Mempunyai <b>strategy for action</b> sehingga menjadi kenyataan</li></ul>	Observasi Wawancara Dokumentasi	Terlampir
	Aliran Ideologi Pendidikan	Teori Ideologi William F. O'Neil	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fundamentalisme</li><li>• Intelektualisme</li><li>• Konservatisme</li><li>• Liberacionisme</li></ul>	Observasi Wawancara Dokumentasi	Terlampir

No	Variabel	Teori	Indikator	Teknik Pengumpulan data	Instrumen
			• Anarkisme		
2.	<b>Implementasi Ideologi Pendidikan</b>	Teori Diseminasiasi Ideologi Terry Eagleton	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksi-Orientasi</li> <li>• Rasionalisasi</li> <li>• Legitimasi</li> <li>• Universalisasi</li> <li>• Naturalisasi</li> </ul>	Observasi Wawancara Dokumentasi	Terlampir
3.	<b>Implikasi IPI terhadap Sikap Keberagaman</b>				
	Dimensi Sikap Keberagaman	Teori Glock dan Stark	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keyakinan (Ideologi)</li> <li>• Praktik Agama (ritual)</li> <li>• Pengalaman (eksperensial)</li> <li>• Pengetahuan agama (intelektual)</li> <li>• Konsekuensi</li> </ul>	Observasi Wawancara Dokumentasi	Terlampir
4.	<b>Kuttāb</b>	Pendidikan <i>Kuttāb</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian</li> <li>• Tujuan</li> <li>• Karakteristik</li> <li>• Materi</li> <li>• Kurikulum</li> <li>• Metode</li> <li>• Evaluasi</li> <li>• Sarana Prasarana</li> </ul>	Dokumentasi	Terlampir

## b. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Agar pengumpulan data menggunakan kuesioner dapat maksimal, perlu dibuat operasional variabel untuk data kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dengan demikian, pengujian hipotesis menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 1.5 Operasional Variabel Data Kuantitatif

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir nomor	Jumlah
1	Ideologi Pendidikan Islam	Nilai ( <i>Value</i> )	1. Cara pandang <i>Kuttāb</i> (sebagai salah satu model pendidikan Islam) dalam memahami Islam. 2. Nilai yang dianggap sangat berharga, mulia, dan mempunyai kedudukan lebih penting dari yang lain. 3. Cara <i>Kuttāb</i> memahami tentang konsep nilai ideologi tersebut.	1,2,3,4,5	5
		Visi kehidupan sosial yang ideal	Cara pandang Islam Ideologis terhadap kehidupan pendidikan, politik, ekonomi, dan sosial ummat Islam saat ini.	6,7	2
		Konsepsi manusia	1. Cara pandang Islam Ideologis terhadap sifat manusia ( <i>human nature</i> ). 2. Islam Ideologis ini memandang konsep fitrah.	8,9,10,11	4
		<i>Strategi for action</i>	1. Cara pandang Islam Ideologis terhadap <i>strategy for action</i> sehingga berbagai	12,13,14,15	4

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir nomor	Jumlah
			landasan ideal berikut tadi menjadi kenyataan.		
2	Dimensi Sikap Keberagamaan	Keyakinan (Ideologi)	2. Kerangka berpikir Islam Ideologis tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan di sekolah.		
		Praktik Agama (ritual)	1. Keyakinan terhadap Allah. 2. Keimanan kepada rukun iman. 3. Keteguhan dalam prinsip akidah. 4. Komitmen terhadap nilai-nilai tauhid. 5. Pemahaman akan surga dan neraka. 6. Relasi dengan Rasul sebagai teladan iman. 7. Penerimaan terhadap takdir.	16,17,18 ,19,20,2 1,22	7
		Pengalaman (eksperensial)	1. Pelaksanaan salat. 2. Wudhu. 3. Puasa. 4. Membaca doa harian. 5. Membaca Al-Qur'an. 6. Mengikuti dzikir bersama. 7. Hafalan ayat. 8. Ikut kegiatan keagamaan.	23,24,25 ,26,27,2 8,29,30	8
			1. Merasa khusyuk saat salat. 2. Merasa senang saat mendengar kisah Nabi. 3. Menangis saat mendengar doa. 4. Merasa dekat dengan Allah. 5. Mendapat ketenangan saat berzikir. 6. Terinspirasi untuk	31,32,33 ,34,35,3 6,37,38	8

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir nomor	Jumlah
3.	Lingkungan Keagamaan	Lingkungan Kuttāb	menjadi anak saleh. 7. Menyesal jika berbuat salah. 8. Merasa bangga menjadi Muslim.		
			1. Mengetahui rukun Islam. 2. Mengenal nama-nama nabi. 3. Memahami arti doa harian. 4. Tahu makna salat. 5. Mengetahui kisah sahabat Nabi.	39,40,41 ,42,43	5
			1. Bersikap jujur karena perintah agama. 2. Menolong teman karena ajaran Nabi. 3. Menghindari berkata kasar. 4. Menjaga adab kepada guru.	44,45,46 ,47	4
3.	Lingkungan Keagamaan	Lingkungan Kuttāb	1. Suasana religius di Kuttāb. 2. Keteladanan guru. 3. Interaksi teman yang religius. 4. Program keagamaan Kuttāb.	48,49,50 ,51	4
		Keluarga	1. Orang tua memberi contoh ibadah. 2. Suasana keagamaan di rumah. 3. Pembiasaan doa bersama. 4. Nasihat agama dari orang tua.	52,53,54 ,55	4
		Masyarakat	1. Akses ke masjid. 2. Kegiatan keagamaan di masyarakat. 3. Dukungan tetangga	56,57,58 ,59	4

N o	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir nomor	Juml ah
			dalam kebaikan. 4. Lingkungan yang mendukung ibadah.		

## 9. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini penjelasannya.

### a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan dengan membedah informasi, menyusun informasi menjadi unit-unit, mengintegrasikan, mencari, dan melacak desain, serta menemukan secara signifikan untuk direalisasikan hingga dapat disimpulkan.<sup>79</sup> Analisis data yang digunakan dalam disertasi ini adalah analisis deskriptif yang bersifat induktif, karena sesuai dengan paradigma dan pendekatan yang digunakan, yaitu kualitatif-deskriptif. Induktif di sini berarti analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit yang dilanjutkan dengan kategorisasi.<sup>80</sup> Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks

Adapun proses analisis data yang digunakan adalah menggunakan teori dari Miles dan Huberman bahwa ada tiga tahapan dalam melakukan analisis dalam penelitian kualitatif, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Ketiga proses kegiatan ini saling berkaitan dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung.<sup>81</sup> Menurut Miles dan Huberman, proses ini

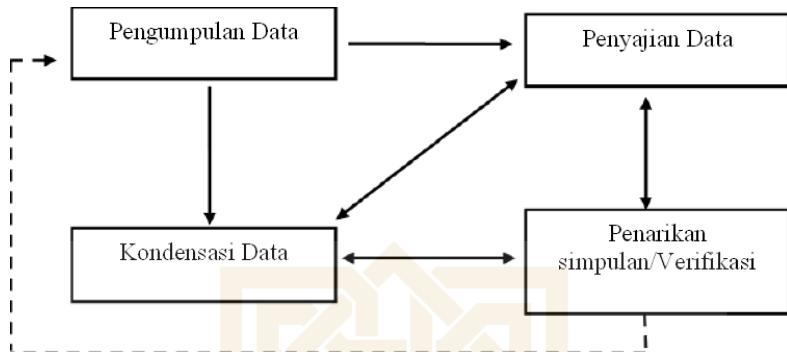
---

<sup>79</sup> B Bogdan and S.K. Bilken, "Quality Research for Education: An Introduction to Theory and Methods," *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods* : : Allyn and Bacon. (1992): 106–156.

<sup>80</sup> Noeng Muhamadjiir, *Metodologi Keilmuan; Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007). 123-124

<sup>81</sup> Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)..43

dideskripsikan sebagai model interaktif (*interactive model*),<sup>82</sup> berikut ini:



Gambar 1.2. Model Analisis Data Interaktif

Sumber: Miles Huberman, & Saldana (2014)<sup>83</sup>

Proses analisis data ini dimulai dari proses kondensasi data. Langkah pertama, kondensasi data (*data condensation*) ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari konstruksi, implementasi dan implikasi dari ideologi pendidikan Islam terhadap sikap keberagamaan peserta didik pada *Kuttāb* di Surakarta. Dalam tahap ini, tema dan pola dicari, dan hal-hal yang tidak perlu dibuang.<sup>84</sup> Oleh karena itu, dalam hal ini, peneliti dipandu oleh tujuan penelitian yang dicapai dalam disertasi ini. Apabila hasil capaian lapangan, wawancara, rekaman, dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data (*data summary*), pengkodean (*coding*), merumuskan tema-tema, pengelompokan (*clustering*), dan penyalinan cerita secara tertulis.<sup>85</sup>

Apabila tahap penyusunan satuan tersebut telah selesai, langkah selanjutnya adalah kategorisasi (*categorisation*), yaitu

<sup>82</sup> J. Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, *Qualitative Data: Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)* (London: London: SAGE Publications, Inc, 2014). 41-43

<sup>83</sup> *Ibid.* 43

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, Dan R & D...338-339*

<sup>85</sup> Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, *Qualitative Data: Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)...45-46*

penyusunan kategori dengan metode komparasi.<sup>86</sup> Setelah proses kondensasi data, tahap berikutnya adalah penyajian data (*display data*). Meskipun sebenarnya terdapat banyak alternatif bentuk penyajian data, penelitian ini menggunakan penyajian data yang berbentuk teks naratif dan bagan.<sup>87</sup> Setelah penyajian data dilakukan, maka dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini melibatkan peneliti dalam proses interpretasi dan penetapan makna dari data yang disajikan.<sup>88</sup>

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari pengujian menggunakan kuesioner yang disebar pada seluruh masyarakat untuk mengungkap permasalahan. Selanjutnya data hasil kuesioner diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Pemaparan data digambarkan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan *Software smartPLS 3.2.9*.

*Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. Menurut para ahli metode penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi. Pendekatan (*Partial Least Square*) PLS adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio).<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif..*252-254

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, Dan R & D...341*

<sup>88</sup> Mattew B. Miles Huberman A. Michael, "Manajemen Data Dan Metode Analisis," *Handbook of qualitative research* (2009): 591–612.

<sup>89</sup> Faizan Ali Rasoolimanesh, S. Mostafa, "Partial Least Squares-Structural Equation Modeling in Hospitality and Tourism," *Journal of Hospitality and Tourism Technology* 9, no. 3 (2018): 238-248.

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak yang mana asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah bagi PLS. Selain itu PLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS. *Partial Least Square* digolongkan jenis *non-parametrik* oleh karena itu dalam permodelan PLS tidak diperlukan data dengan distribusi normal.<sup>90</sup>

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksi. Variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari *variabel dependen* (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.<sup>91</sup>

Dalam metode PLS (*Partial Least Square*) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisa *outer model*

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliable*).<sup>92</sup> Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan

---

<sup>90</sup> Friedrich Leisch Monecke, Armin, “SemPLS: Structural Equation Modeling Using Partial Least Squares,” *Journal of Statistical Software* 48, no. 1 (2012): 1–32.

<sup>91</sup> Nicole Franziska Richter, “European Management Research Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM),” *European Management Journal* 36, no. 6 (2016): 589–597.

<sup>92</sup> Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0* (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015). 18

indikator-indikatornya.<sup>93</sup> Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a) *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstruknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut *Chin* yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara  $0,5 - 0,6$  sudah dianggap cukup.
- b) *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan *refleksif indicator* dinilai berdasarkan *cross-loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *square-root of average variance extracted* (AVE).
- c) *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d) *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ .<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> *Ibid.* 18-19

<sup>94</sup> Andreas B. Eisingerich Gaia Rubera, "Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation," *Journal of International Marketing* 18, no. 2 (2010): 38–46.

Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada *outer model* untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu:<sup>95</sup>

- a) *Significance of weights.* Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.
  - b) *Multicollinearity.* Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar indikator. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multicollinearity dengan mengetahui nilai VIF. Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.
- 2) Analisa *Inner Model*

Analisa *Inner model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara *variabel laten* berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Qsquare test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian *inner model* dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *Rsquare* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi.

Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai *R-square*, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai

---

<sup>95</sup> Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0.* 18

nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

### 3) Pengujian Hipotesa

Dalam pengujian hipotesa dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika  $t\text{-statistik} > 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .<sup>96</sup>

## 10. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan agar penelitian yang dilakukan akurat, Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa uji kredibilitas data. Uji kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi pada sumber data, metode, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda. Data yang diperoleh berasal dari beberapa sumber atau informan seperti wawancara kelompok dengan pengelola *Kuttāb*, para ustaz/ustazah, wali/orang tua, dan peserta didik.

Metode triangulasi mengharuskan peneliti menggunakan beberapa strategi untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi teori adalah fakta empiris dari hasil penelitian yang telah divalidasi dengan menggunakan beberapa teori sebagai dasar analisis. Selain itu, peneliti juga memberikan komentar dalam beberapa kegiatan. Untuk melengkapi langkah sebelumnya, peneliti mengecek keanggotaan semua anggota. Dengan melakukan hal tersebut, penelitian dapat terjamin keabsahannya.

Teori triangulasi menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang

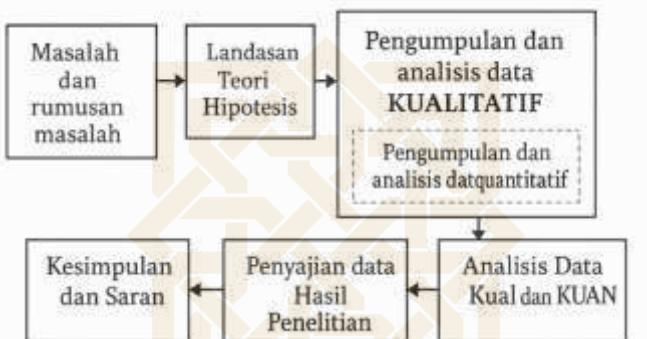
---

<sup>96</sup> *Ibid.* 24

lebih utuh dan menyeluruh. Keabsahan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi teori.

## F. Langkah-langkah Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dikemukakan di atas, prosedur pelaksanaan penelitian atau langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.



Gambar 1.2 Langkah-langkah *Mixed Methods* dengan *Concurrent Embedded Design*<sup>97</sup>

Mengacu pada gambar di atas, dalam penelitian *Mixed Methods* dengan desain *Concurrent Embedded*, proses penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan perumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan landasan teori dan hipotesis. Setelah itu, dilakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif sebagai metode primer, yang di dalamnya secara terintegrasi disisipkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif sebagai metode sekunder. Hasil dari kedua jenis data tersebut kemudian dianalisis secara bersamaan, disajikan dalam bentuk hasil penelitian, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan serta pemberian saran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dengan menggabungkan keunggulan metode kualitatif dan kuantitatif secara simultan.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. 127

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun untuk memudahkan pembahasan dalam disertasi ini maka disusun sistematika pembahasan berikut ini:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi kajian ideologi pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pendidikan model *Kuttāb* di Surakarta. Bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka terkait, serta metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, serta langkah-langkah penelitian. Di bagian akhir, disajikan sistematika pembahasan sebagai panduan pembaca dalam memahami struktur keseluruhan disertasi.

Bab II Dialektika Ideologi dan Pendidikan Islam, menyajikan landasan konseptual dan teoritis mengenai ideologi dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dibahas secara rinci tentang konsep ideologi pendidikan, latar sosio-historis *kuttāb* di Indonesia, dan keterkaitannya dengan teori Pierre Bourdieu. Selanjutnya, bab ini juga mengupas konstruksi ideologi pendidikan Islam serta implikasinya terhadap sikap keberagamaan menggunakan pendekatan multidimensi dari Glock dan Stark. Teori ideologi Terry Eagleton juga digunakan untuk menelaah proses implementasi ideologis dalam pendidikan Islam.

Bab III Latar Sosio-Historis Eksistensi *Kuttāb* di Surakarta, menjelaskan realitas historis dan sosial keberadaan *Kuttāb* di Surakarta. Deskripsi mendalam tentang dua *kuttāb*, yakni *Kuttāb* Ibnu Abbas dan *Kuttāb* Al-Jazary, mencakup profil kelembagaan, visi misi, kondisi guru dan peserta didik, serta afiliasi ormas. Bab ini juga memuat latar belakang pendiri, konstruksi sosial internal dan eksternal, hingga kedudukan *Kuttāb* dalam sistem pendidikan nasional. Penekanan diberikan pada posisi kelas menengah muslim sebagai pendukung eksistensi *kuttāb* di tengah dinamika sosial keagamaan modern.

Bab IV Konstruksi Ideologi pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta, adalah inti dari penelitian ini. Bab ini menguraikan latar belakang pemikiran ideologi pendidikan Islam yang melandasi

berdirinya *Kuttāb* Ibnu Abbas dan *Kuttāb* Al-Jazary, termasuk pengaruh pemikiran Salafi dan Muhammadiyah. Komponen ideologis seperti nilai aqidah dan tauhid, visi generasi ideal, konsep fitrah manusia, serta jejaring lanjutan pendidikan dianalisis secara mendalam. Selanjutnya, bab ini mengklasifikasikan dua aliran ideologi pendidikan Islam yang berkembang, yaitu konservatisme religius moderat dan puritan, dengan penjabaran karakteristik masing-masing *kuttāb*, kurikulum, prinsip pembelajaran, serta pendekatan metodologis yang digunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

Bab V Implementasi dan Implikasi Ideologi Pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta, menguraikan wujud nyata penerapan ideologi pendidikan dalam berbagai aspek kelembagaan, mulai dari struktur kurikulum, model pembelajaran, hingga forum-forum khusus yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Di samping itu, juga dijelaskan bentuk legal-formal kelembagaan *kuttāb* melalui PKBM dan madrasah salafiah. *Branding* dan simbolisasi *kuttāb* sebagai identitas ideologis turut dikaji. Bab ini kemudian diakhiri dengan analisis kuantitatif dan kualitatif mengenai implikasi ideologi terhadap sikap keberagamaan peserta didik melalui pengujian model statistik, serta penjabaran hasilnya yang menunjukkan pembentukan sikap keberagamaan anak pada *kuttāb* di Surakarta.

Bab VI, menyajikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan beberapa saran dan rekomendasi yang diambil dari hasil penelitian dalam bentuk implikasi teoritis.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bagian ini, disajikan kesimpulan dan saran dari penelitian. Kesimpulan didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan dalam bagian pendahuluan disertasi ini. Selanjutnya, bagian saran merupakan refleksi peneliti terhadap hasil penelitian, yang bertujuan untuk memberikan pesan kepada pembaca, khususnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan ideologi di lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek penelitian ini.

#### **A. Kesimpulan**

Terdapat tiga kesimpulan pokok yang dapat diambil sebagai jawaban terhadap tiga rumusan masalah yang telah diajukan pada bagian pendahuluan, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, secara sosio-historis, *Kuttāb* di Surakarta lahir sebagai respons terhadap krisis nilai pendidikan modern dengan mengusung Islam sebagai solusi (*al-Islām huwa al-hal*). Kemunculannya mereformulasi model pendidikan klasik berbasis iman dan al-Qur'an untuk konteks masyarakat urban. Eksistensinya didukung oleh habitus religius kelas menengah Muslim, struktur sosial internal, serta jaringan dakwah eksternal. Dalam perspektif Bourdieu, *Kuttāb* tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan alternatif, tetapi juga sebagai proyek ideologis untuk membentuk kembali peradaban Islam melalui jalur pendidikan dasar.

*Kedua*, konstruksi ideologi pendidikan Islam pada *Kuttāb* di Surakarta terdiri dari empat komponen yaitu; (1) nilai tauhid dan aqidah Islamiyah, (2) konsep generasi '*Alā Minhājin Nubuwwah* & generasi *al-Salaf al-Šālih*', (3) konsep fitrah manusia yang lahir dengan potensi baik, (4) kolektivisasi jaringan sekolah lanjutan dalam satu yayasan. Sedangkan dalam hal aliran ideologi pendidikan, *Kuttāb* di Surakarta menampilkan ideologi konservatism religius dengan corak yang berbeda dengan teori yang dikemukakan O'Neil. Artinya, setiap *Kuttāb* menunjukkan karakteristik ideologi yang khas dan unik. *Kuttāb* di Surakarta dapat dikategorikan dalam konservatism religius, akan tetapi masing-masing *Kuttāb* berada pada spektrum yang berbeda. *Kuttāb* Ibnu Abbas berada pada spektrum konservatism religius moderat

sedangkan *Kuttāb* Al-Jazary berada pada spektrum konservatisme religius puritan.

Ketiga, implementasi ideologi pada *Kuttāb* di Surakarta tidak selalu melalui tahapan-tahapan secara gradual seperti yang dikemukakan oleh Terry Eagleton, artinya dalam konteks pada *Kuttāb* di Surakarta implementasi terjadi secara simultan atau dalam cara yang lebih fleksibel. Novelty dari penelitian ini yakni implementasi ideologi dengan “konvergensi ideologi” yakni dalam implementasi ideologi pendidikan Islam, elemen-elemen seperti struktur formal, struktur sosial, dan interaksi sosial tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling bertemu, berinteraksi, dan memperkuat satu sama lain. Sedangkan, untuk implikasi ideologi pendidikan Islam diteliti secara kuantitatif menggunakan *SmartPLS 3.2.9*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ideologi pendidikan Islam berpengaruh terhadap sikap keberagamaan peserta didik. Ini mengindikasikan bahwa penerapan ideologi pendidikan Islam di kedua *Kuttāb* tersebut efektif dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik. Ideologi konservatisme religius moderat pada *Kuttāb* Ibnu Abbas membentuk sikap akhlak aplikatif dan sikap beramal dengan ilmu. Sementara itu, *Kuttāb* Al-Jazary yang berpijak pada konservatisme religius puritan cenderung membentuk sikap ‘*Amal Qur’ānī* dan *Qur’ān ’Amalī*’. Dari temuan ini, teori Glock dan Stark tidak relevan untuk menjelaskan keberagamaan anak usia dasar, karena tidak mempertimbangkan keterbatasan kognitif anak yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Oleh karena itu, disertasi ini menawarkan kontribusi teoretis berupa penambahan “dimensi perkembangan”, yang menekankan bahwa keberagamaan anak terbentuk secara bertahap melalui pengenalan simbolik, peniruan aktif, pemahaman fungsi dan pemaknaan nilai.

## B. Saran

Berdasarkan temuan dan simpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai refleksi kritis dan konstruktif, terutama bagi para guru dan pengelola *Kuttāb*, bagi yayasan dan jaringan *Kuttāb*, bagi perancang kurikulum dan pembuat kebijakan, bagi orang tua peserta didik, serta bagi peneliti lanjutan yang tertarik

pada kajian ideologi pendidikan dan pembentukan sikap keberagamaan anak.

*Pertama*, bagi para guru dan pengelola *Kuttāb*, disarankan agar implementasi ideologi pendidikan Islam dilakukan dengan memperhatikan tahapan perkembangan kognitif anak. Pendekatan pedagogis harus mempertimbangkan proses belajar yang berbasis pengalaman konkret, pengulangan, dan keteladanan, bukan sekadar transfer nilai-nilai doktrinal. Guru perlu menjadi teladan hidup dari nilai-nilai yang diusung oleh institusi, karena internalisasi ideologi pada anak-anak usia dasar lebih efektif melalui pengamatan dan peniruan perilaku daripada penjelasan abstrak.

*Kedua*, bagi yayasan dan jaringan *Kuttāb*, penting untuk terus mengembangkan integrasi antara struktur formal kelembagaan, dinamika sosial internal, serta relasi sosial yang terbangun dalam proses pembelajaran. Penemuan tentang Konvergensi Ideologi menunjukkan bahwa efektivitas ideologi pendidikan Islam terletak pada kemampuan lembaga untuk menciptakan ekosistem yang sinergis antara kurikulum, budaya organisasi, komunitas, dan praktik sehari-hari. Oleh karena itu, pengembangan ideologi tidak cukup dilakukan pada aspek kurikulum semata, tetapi harus menyeluruh dan lintas struktur.

*Ketiga*, bagi perancang kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan Islam, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya mereformulasi kerangka keberagamaan dalam pendidikan dasar dengan memasukkan perspektif perkembangan anak. Teori Glock dan Stark yang bersifat stabil dan reflektif perlu dilengkapi dengan Dimensi Perkembangan yang menekankan bahwa keberagamaan anak usia dini bersifat bertahap, imitatif, dan bergantung pada pengalaman konkret serta keteladanan. Kurikulum pendidikan agama di tingkat dasar harus disesuaikan dengan kerangka berpikir operasional konkret ala Piaget, agar capaian nilai religius tidak bersifat semu atau verbalistik.

*Keempat*, bagi orang tua peserta didik, keberagamaan anak tidak dapat dibentuk hanya di ruang kelas. Peran orang tua sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di *Kuttāb*. Konsistensi nilai antara rumah dan lembaga akan mempercepat proses internalisasi. Oleh karena itu, orang tua perlu dilibatkan dalam program pembinaan

bersama dan diberikan pemahaman tentang dasar ideologis yang dianut lembaga, agar dapat membangun kesinambungan dalam pendidikan akhlak dan agama anak.

*Kelima*, bagi peneliti lanjutan, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana ideologi pendidikan Islam membentuk keberagamaan anak dalam berbagai spektrum kelembagaan, baik formal, informal, maupun nonformal. Penelitian ini membuka ruang untuk pengembangan kajian lebih lanjut tentang psikologi ideologis anak, pengaruh jangka panjang dari pendidikan berbasis ideologi, serta pengujian lebih mendalam terhadap validitas Dimensi Perkembangan sebagai perangkat analisis teoritis dan praktis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Ubed, *Politik Identitas Etnis Pergulatan Tanda Tanpa Identitas* (Indonesia: Malang, 2002)
- Abdul Ghofur, Khoirudin Nasution, and Makmun Efendi, “The Epistemology of Medieval Islamic Education: Historical Portraits of the Abbasid Dynasty During Caliph Harun Ar-Rashid,” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 8, no. 10 (2021).
- Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991). 57
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita* (Jakarta: Democracy Project, 2012). 5.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta Bumi Aksara, 1994). 22-24.
- Abou El Fadl, Khaled. "The great theft: Wrestling Islam from the extremists." New York (2005).
- Abou El Fadl, Khaled. *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*. Penerbit Serambi, 2006.
- Aji Sofanudin, “Kuttâb Al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia,” *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 3 (2022): 1964–75, <https://mail.jurnalppw.com/index.php/jpsp/article/view/1914>.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad, *Sy'abul Iman*, (Beirut, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1410 H).
- Al-Bukhari. Imam, *Adabul Mufrad*, terj: Moh. Suri Sudahri, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008).
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman, *Ar-Rahiq Al-Makhtum: Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Nabi Muhammad Saw*, (Jakarta, Qisthi Press, 2018)
- Al-Jawziyyah, Ibnu Qayyim. *Al-Tarbiyyah Al-Faruqiyah*, (Riyadh: Dar Ibn Al-Jawzi, 2011).

- Abu Ghuddah, Abdul Fattah, *Ar-Rasul Al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fii At-Ta'lim*, (Aleppo: Maktab Al-Matbu'at Al-Islamiyya, 1994).
- Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aqidat al-Mu'min*, (Kairo: Maktabah al-Kuliyat al-Azhariyah, 1978), 144.
- Aman, Moh. "Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an." *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 2.2 (2020).
- Ashari, Budi, and M. Ilham Sembodo. "Modul Kuttâb Satu." Depok: Yayasan Al Fatih (2012). 22
- At-Tirmidzi, Abu Isa. *Syama'il Muhammadiyah*, (Jakarta: Maktabah At-Turmusy Litturots, 2000).
- Aziz, Faadillah Irsyad. *Politik Identitas Komunitas Kepemudaan (Studi Kasus Paguyuban Pemuda 13 di Perum Kertasari, Desa Sukamaju, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2021.
- Abu Hamid al-Ghazali, *Bidayat al-Hidayah*, Beirut: Daar al-Minhaj, 2004
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Agung Setiyawan, "Konsep Pendidikan Menurut al-Ghazali dan al-Farabi (Studi Komparasi Pemikiran)", *Tarbawiyah*, Vol. 13, No.1, Tahun 2016
- Azwar, Saifuddin. *Teori dan pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Milinium Baru*, Cet. II, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000
- Abdurrohim. "Ideologi Pendidikan Islam Pesantren: Kajian Konsep Ideologi Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan." *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2014).
- A. Michael, Matthew B. Miles Huberman. "Manajemen Data Dan Metode Analisis." *Handbook of qualitative research* (2009): 591–612.

- Abbas Tashakkori & Charles Teddlie. *Mixed Methodology: Mengkombinasikan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ali Muhtarom. "Ideologi, Transnasionalisme, Dan Jaringan Lembaga Pendidikan Islam." *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2018).
- Althusser, Louis. "Ideology and Ideological State Apparatuses (Notes towards an Investigation)." *The anthropology of the state: A reader* 9, no. 1 (2006): 86–98.
- Ananda Sabil Husein. *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0*. Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015.
- Andreas B. Eisingerich Gaia Rubera. "Drivers of Brand Commitment: A Cross National Investigation." *Journal of International Marketing* 18, no. 2 (2010): 38–46.
- Afthanorhan, Asyraf, Puspa Liza Ghazali, Norfadzilah Rashid. "Discriminant Validity: A Comparison of CBSEM and Consistent PLS Using Fornell & Larcker and HTMT Approaches." *Journal of Physics: Conference Series, IOP Publishing* 1874, no. 1 (2021).
- Abdullah, S., & Ali, Z. (2019). *The Role of Islamic Ideology in Shaping Religious Attitudes of Young Muslims: Evidence from Educational Institutions*. International Journal of Islamic Studies, 22(4), 112-129.
- Ahmad, K., & Khan, M. (2020). Islamic Education and Its Influence on Religious Behavior: Evidence from Muslim Students in Indonesia. *Education and Religion Journal*, 33(2), 77-92.
- Achmad, Syaefudin. "Pendidikan Islam berbasis kisah: nilai pendidikan Islam dalam sirah Nabi." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26.2 (2021): 161-174.

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. "Islamic philosophy: An introduction." *Journal of Islamic philosophy* 1.1 (2005): 11-43.
- Al-Khatib, S. A., & Khatib, M. F. (2021). "Religious Ideology and Its Impact on Students' Attitudes in Islamic Education Settings." *International Journal of Educational Management*, 35(2), 367-381. [Scopus ID: 85096118911]
- Al-Hambali, S. M. H. U., Fatih, A., Irham, M., & Taman, M. A. (2018). Antara Madzhab Hambali Dengan Salafi Kontemporer: Perbedaannya Dalam Bidang Akidah, Fikih & Tasawuf.
- Agnes Tri Harjaningrum. *Peranan Orang Tua Dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori Dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Aziz, N., & Karim, M. (2020). *The Role of Religious Environment in Enhancing the Impact of Islamic Education Ideology on Student Religious Attitude*. International Journal of Educational Research.
- A Solimun, *Metode Partial Least Square-PLS* (Malang: CV Citra Malang, 2010). 42-44
- 'Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, (Tt: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008).
- Ad-Da'as, Izzat Ubaid, *Al-Wadhih Fi Syarhi Al-Muqoddamati Al-Jazariyah Fi I'lmi At-Tajwid*, (Dimasyqa: Darul Irsyadi Linnasyri, 2001).
- Al Jamzury, Syaikh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad, *Terjemah Tuhfatul Athfal Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Manba'ul huda, 2017)
- Al-Fadhil, M. Laili, *Syarah Tuhfatul Athfal: Penjelasan Hukum Tajwid dan Dasar-Dasar Tajwidul Huruf*. (Depok; Nur Cahaya Ilmu, 2019)
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, (*Syarah Aqidah Wasithiyah*. Darul Falah, 2019)

- Aminuddin, Luthfi Hadi Aminuddin Luthfi Hadi, and Isnatin Ulfah Isnatin Ulfah. "Aleniasi Kesadaran Perempuan Dalam Tren Busana Syar'i." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 4.2 (2023): 64-78.
- Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) Dengan SmartPLS 3.0* (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015).
- Arrazy Hasyim. *Teologi Muslim Puritan; Genealogi dan Ajaran Salafi*. (Tangerang Banten: Penerbit Maktabah Darussunnah, cetakan kedua 2018), 43.
- Aziz, N., & Karim, M. (2020). *The Role of Religious Environment in Enhancing the Impact of Islamic Education Ideology on Student Religious Attitude*. International Journal of Educational Research.
- Bassam, A. B. A. A., & bin Shalih, A. B. A. (2013). Taisirul-Allam Syarh Umdatul-Ahkam. Terj. Kathur Suhardi. *Syarah Hadits Pilihan: Bukhari–Muslim*. Cet. XIII.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall
- Bambang syamsul Arifin, *Dinamika Kelompok*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of personality and social psychology*, 51(6), 1173.
- Batubara, Hamdan Husein, and Dessy Noor Ariani. "Kuttab Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016).
- Ben Levin, *How to Change 5000 Schools* (Cambridge: Havard Education Press, 2012), 100.
- Biro Hukum dan Humas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. "Waspada, Radikalisme Menyusup Di

Sekolah Anak-Anak Kita.” *Siaran Pers Nomor: B-313/SETMEN/HM.02.04/06/2022.*

Bogdan, B, and S.K. Bilken. “Quality Research for Education: An Introduction to Theory and Methods.” *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods* : : Allyn and Bacon. (1992): 106–156.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press

Bobby S. Sayyid, *A Fundamental Fear; Eurocentrism and The Emergence of Islamism*, (London & New York: Zed Books Ltd, 1997), 47-48.

Cahyono, Cheppy Hari. *Ideologi Politik*. Yogyakarta: Kanindita, 1985.

Chaer, Moh Toriqul. “Kuttab; Lembaga Pendidikan Islam Klasik.” AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman” 1, no. 2 (2015): 23–51.

Chin, W. “Partial Least Squares Is to LISREL as Principal Components Analysis Is to Common Factor Analysis.” *Technology studies* 2, no. 2 (1995): 315–319.

Cressida Heyes. *Identity politics*. In The Stanford Encyclopedia of Philosophy <<http://plato.stanford.edu/entries/identity-politics/>>.

Covey, Stephen R. *The 7 Habits of Highly Effective People*. Simon: Schuster, 2010.

Dina Mendonça. *Dewey and the Public Sphere: Rethinking Pragmatism The Place of Emotions in the Public Sphere*. Instituto de Filosofia da Linguagem: Universidade Nova de Lisboa, 2005.

Daulay, Haidar Putra, and Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Kencana, 2016.

Deni Kurniawan, *Pembelajaran terpadu tematik (Teori, praktik, dan penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2020).

Diana Widhi Rachmawati, dkk., *Teori dan Konsep Pedagogik*, Cirebon: Insania, 2021

Djamaluddin, *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Enrico L. Joseph, 'Identity: The Demand for Dignity and the Politics of Resentment', *International Journal of Multiculturalism*, (2020): 107–13

Fahri Hidayat. "Varian Baru Ideologi Pendidikan Islam Di Kota Purwokerto." Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2021).

Fahrudin, M Mukhlis. "Kuttab: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam." MADRASAH 2, no. 2 (2012).

Francis Fukuyama, *Identitas Tuntutan atas Martabat dan Politik Kebencian*, Terj. Wisnu Prasetya Utama (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2020)

Fathurrahman. "Eksistensi Kuttab Dan Masjid Sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam." KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam 15, no. 1 (2018).

Freitag, Christine M., et al. *Autismus-Spektrum-Störungen*. Vol. 24. Hogrefe Verlag GmbH & Company KG, 2017.

Fathurrozi, Moh. "Analisis Qira'at Shahihah Perspektif Ibnu al-Jazari." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 3.2 (2023): 310-322.

Gramsci, Antonio. "Intellectuals and hegemony." *Social theory: The multicultural and classic readings* 29 (1999).

Galan Nurrahman Sandy. "Menemukan Akar Pendidikan Kuttab Di Nusantara." Last modified 2021. <https://www.kuttabalfatih.com/menemukan-akar-pendidikan-kuttab-di-nusantara/>.

Geoff Pfleifer, *The New Materialism; Althusser, Badiou, and Zizek*, New York; Routledge, 2015

Hair Jr, Joe F. "PLS-SEM or CB-SEM: Updated Guidelines on Which Method to Use." *International Journal of Multivariate Data Analysis* 2, no. 1 (2017): 107–123.

Hidayat, R., & Lestari, Y. (2022). *Impact of Religious Environment on Student's Religious Attitude*. Journal of Educational Research.

Hendratno, Agus, Burhanudin Burhanudin, and Dede Nuraida. "Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN* 1.1 (2023): 14-37.

Hamid Fahmy Zarkasyi. (2015). *Islamic Education: The Salafi Approach and Its Implications*. Journal of Islamic Thought and Civilization.

H Hayadin, "Advocating Minority Religious Student Rights in Schools," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020): 136–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.808>.

Hafnidar Hafnidar, Rosnidar Mansor, and Suppiah Nichiappan, "The Implementation of Role of Kuttâb Al-Fatih (KAF) Philosophy in Islamic Character Education," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.5184>.

Hamdan Husein Batubara and Dassy Noor Ariani, "Kuttâb Sebagai Potret Pendidikan Dasar Periode Klasik," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i2.388>.

HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Sebagai Pola Pengembangan Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.206.

Hidayat, R., & Lestari, Y. (2022). *Impact of Religious Environment on Student's Religious Attitude*. Journal of Educational Research.

Hidayat, Fahri. "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan Di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan Di Kuttab Al Fatih Purwokerto)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 2 (2018): 85.

———. "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan Di Era Reformasi (Kajian Terhadap Ideologi Pendidikan Di Kuttab Al Fatih Purwokerto)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 8, no. 2 (2018).

Harsja W. Bachtiar, *Percakapan dengan Sidney Hook; Etika, Ideologi Nasional, Marxisme, dan Eksistensialisme*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1976), 55

Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Dinamika Pendidikan*, Vol.XXII, No.1, 2017, hlm 66

Ichsan Kholif Rahman, "10 Bocah Merusak Makam di Mojo Solo, Ini Penjelasan Sekolah", Artikel Solopos.com, <https://www.solopos.com/10-bocah-merusak-makam-di-moho-solo-ini-penjelasan-sekolah-1134313>, diakses pada 01 Desember 2022

Iskandar Kahar Katto, "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Sebelum Kemerdekaan (Abad 7 Dan 8 Masehi)", *Nukhbatus Ulum*, 2021.

Ibda, Hamidulloh, and Dian Marta Wijayanti. "Sejarah, Kurikulum, Dan Pembelajaran Pada Kuttab : Kajian Literatur Sistematis Tahun 2013- 2023" 4, no. 1 (2023): 1–23.

Imroatun Imroatun, "Pembelajaran Huruf Hijaiyah bagi Anak Usia Dini," in *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* (Yogyakarta, 2017), 175–188.

Ismail Yahya et. al. "Tiga Abdullah Dan Pembaharuan Islam Di Surakarta." *Istiqro'* 10, no. 2 (2011): 445–476.

Ivankova, N. V., & Creswell, J. W. "Mixed Methods." *Qualitative research in applied linguistics: A practical introduction* 23 (2009): 135–161.

Janson, Torsten. (2014). *The Globalization of the Salafi Movement in Indonesia*. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 25(2), 131-151.

Joe F. Hair Jr, "PLS-SEM or CB-SEM: Updated Guidelines on Which Method to Use," *International Journal of Multivariate Data Analysis* 2, no. 1 (2017): 107–123.

J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010

John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, cet ke-2. (Jakarta: Prenada Media, 2017), 268.

Jiyanto, Jiyanto. "Implementasi Metode Famī Bisyauqin Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada Huffāz Di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 15, no. 2 (2019): 185–200.

Juliandi, Azuar, Saprinal Manurung. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU Press, 2014.

Jhon W. Creswell. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Louis Althusser, *Ideologi dan Aparatus Ideologi Negara (Catatan-Catatan Investigasi)*, Yogyakarta: IndoProgress, 2015.

Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Kaelan. *Metode Penelitian Agama; Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2010.

Khasinah, Siti. "Classroom Action Research." *Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1*, 1, no. 2 (2013).

Khan, M. A., & Khan, M. Z. (2020). "The Influence of Islamic Education on the Character Development of Muslim Students: A Review of the Literature." *Journal of Islamic Studies and Culture*, 8(1), 43-59. [Scopus ID: 85086393747]

Latif, Yudi. *Genealogi Inteligensia Pengetahuan & Kekuasaan Inteligensia Muslim Indonesia Abad XX*. Jakarta: Kencana, 2013.

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Lee, Benjamin J., and Kim Knott. "Ideological Transmission: Political and Religious Organisations." Accessed September 13 (2018): 2023.

Lauzière, Henri. *The making of Salafism: Islamic Reform in the Twentieth Century*. Columbia University Press, 2016.

Maragustam Siregar, *Syekh Nawawi Al Bantani (Mahaguru Sejati): Filsafat dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2020), 23.

M Mukhlis Fahrudin, “Kuttâb: Madrasah Pada Masa Awal (Umayyah) Pendidikan Islam,” *MADRASAH* 2, no. 2 (2012), <https://doi.org/10.18860/jt.v2i2.1822>.

M. Feri Firmansyah, “Kurikulum Pendidikan Indonesia : Antara Adab Dan Nilai,” *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019): 673–84, <https://doi.org/10.22219/progresiva>.

Maarif, Ahmad Syafii, et al. *Politik identitas dan masa depan pluralisme kita*. Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD), Yayasan Wakaf Paramadina, 2010

M.B, Miles, A.M, Huberman, dan J.Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi, (Jakarta: UI-Press. 2014), 14.

Mansour Fakih, *Ideologi dalam Pendidikan, Sebuah Pengantar dalam William F. O'Neil Ideologi-Ideologi Pendidikan...*, hlm. x.

Muhammad Fahrudin, “Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttâb Di Pendidikan Iman Dan Qur'an Baitul Izzah,” *Psikoborneo* 7 (2) (2019).

Munirah, N. S. L. (2019). Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 4(2), 336– 348

Muslich Shabir dan Sulistyono Susilo, “Muhammad Abduh's Thought on Muhammadiyah Educational Modernism: Tracing the Influence in Its Early Development”, *Qudus International Journal of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2018

Muhammad Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 66.

Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid dan Suyadi, "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Pai di SDN Nogopuro Yogyakarta," *Konseling Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 1, no. 3 (2020): 148–155.

Muhammad Fahrudin, "Hubungan Religiusitas Dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttâb Di Pendidikan Iman Dan Qur'an Baitul Izzah," *Psikoborneo* 7 (2), no. 2 (2019).

Muhammad Yudo and Rahmad Salahuddin, "The Implementation of Curriculum at Kuttâb Al-Fatih Surabaya," *International Journal on Integrated Education* 3, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i3.425>.

Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. *Qualitative Data: Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition)*. London: London: SAGE Publications, Inc, 2014.

Monecke, Armin, Friedrich Leisch. "SemPLS: Structural Equation Modeling Using Partial Least Squares." *Journal of Statistical Software* 48, no. 1 (2012): 1–32.

Muhadjir, Noeng. *Metodologi Keilmuan; Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007.

Muhammadiyah Amin. *Moderatisme Islam. Dirjen Bimas Islam, Dalam Pengantar Buku Moderatisme Agama, Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama*. Vol. VI. Jakarta, 2019.

Muhtar, Fathurrahman. "Comparative Study of Kuttab Islamic Education System and Madrasah Ibtidayah Education System." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 9, no. 1 (2021).

Mustofa Kamil. *Pendidikan Nonformal : Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Di Jepang)*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Miller, J. P., Nigh, K., Binder, M. J., Novak, B., & Crowell, S. (Eds.). (2019). *International handbook of holistic education* (pp. 1-352).

New York, NY: Routledge.

Moh. Abdul Hakim, James H Liu dan Laina Isler. "Asian Journal of Social Psychology." *Monarchism, national identity and social representations of history in Indonesia: Intersections of the local and national in the sultanates of Yogyakarta and Surakarta* 18, no. 2 (2015): 9.

Mukh Nursikin. "Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Imlementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *At-Tarbiyah* 1, no. 2 (2016): 320.

Mukhtaruddin. "Ideologi Pendidikan Islam Garis Keras." *Suluh* 2, no. 1 (n.d.): 129.

Muzaynah, Umi. "Sistem Pendidikan Kuttab Al Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020).

Muhammad, S., & Ali, A. (2019). *The Role of Ideology in Islamic Education: A Comparative Study of Different Islamic Schools*. *Journal of Comparative Islamic Studies*, 18(1), 85-102.

Moeflich Hasbullah, *Cultural Presentation of the Muslim Middle Class in Contemporary Indonesia*, *Studia Islamika, Indonesian Journal for Islamic Studies*, Vol.7, No.2, 2000, 15.

Nurlena Rifai, *The Emergence of Elite Islamic Schools in Contemporary Indonesia: A Case Stndy of Al Azhar Islamic School*, (Canada: Department of Integrated Studies in Education, Faculty of Education McGill University, October 2006), 167.

Nashir, H. (2015). "Islamic Education and Character Building: An Analysis of Educational Ideologies." *Journal of Islamic Education*, 8(1), 23-34. [Scopus ID: 85017951895]

Nashir, H. (2017). "Educational Paradigms in Islamic Education: A Framework for Character Development." *International Journal of Islamic Education*, 10(2), 55-68. [Scopus ID: 85024568724]

Nashir, H. (2017). *Fundamentalist Religious Conservatism and Its Impact on Education in Islamic Contexts*. *Journal of Islamic Education and Culture*, 10(2), 95-110.

Nashir, H., & Luthfi, M. (2018). "The Role of Islamic Ideology in Shaping Educational Outcomes: A Case Study." *Journal of Religious Education and Research*, 12(3), 123-137. [Scopus ID: 85029645873]

Nashir, Haedar, and Mutohharun Jinan. "Re-Islamisation: the conversion of subculture from Abangan into Santri in Surakarta." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 8.1 (2018): 1-28.

Ningsih, R., & Purnamasari, A. (2021). *Mediating Role of Religious Environment in the Influence of Islamic Education on Student's Religious Attitude*. Journal of Islamic Education Studies.

Norfadzilah Rashid Afthanorhan, Asyraf, Puspa Liza Ghazali, "Discriminant Validity: A Comparison of CBSEM and Consistent PLS Using Fornell & Larcker and HTMT Approaches," *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing 1874, no. 1 (2021).

Nashir, Haedar. *Islam Syariat (Reproduksi Salafiyah Ideologis Di Indonesia)*. Bandung: Mizan, 2011.

Nahar, Novi Irwan. "Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.1 (2016)

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Noeng Muhamdjir, Metodologi Keilmuan; Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007

Nur Ulwiyah, Lilik Maftuhatin, and Mochamad Samsukadi, "Implementation of Islamic Character Education With Intervention Approach and Micro Habituation of Education in Kuttâb Al-Fatih Jombang," *Didaktika Religia* 6, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i2.1106>.

Nuryati Nuryati et al., "Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Anak Usia Dini Selama Masa Learning From Home," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.32678/AS-SIBYAN.V6I2.4649>.

- Noorhaidi Hasan. "Education, Young Islamists and Integrated Islamic School in Indoensia." *Studia Islamica* 19, no. 1 (2012): 20.
- \_\_\_\_\_. "Faith and Politics: The Rise of the Laskar Jihad in the Era of Transition in Indonesia." *Cornell University Press* 73 (2002): 145–146.
- \_\_\_\_\_. *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Questfor Identity in Post-New Order Lndonesia*. New York: CornellSoutheast Asia Program, 2005.
- Novianti Muspiroh. "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi." *Tamaddun* 7, no. 1 (2019): 169–192.
- Ningsih, R., & Purnamasari, A. (2021). *Mediating Role of Religious Environment in the Influence of Islamic Education on Student's Religious Attitude*. Journal of Islamic Education Studies.
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei. *Pengembangan Masyarakat Islam; Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Nur, M. (2013). Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou El-Fadl. *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 11(1), 84-100.
- Nuryana, Ari, Asep Hernawan, and Adang Hambali. "Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional dan Penerapannya di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI)." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1.1 (2021): 39-49.
- Noorhaidi Hasan. *Islam Politik Di Dunia Kontemporer (Konsep, Genealogi, Dan Teori)*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Omar Muhammad al-Touny al-Syaebani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet Ke 8 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 16.
- Paulo Freire, *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015, hlm. 5-6

Prasetyawan, Ahmad Yusuf, and Lisadiyah Marifataini. "Sikap Keberagamaan Siswa di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 (2021): 432-443.

Prasetyawan, Ahmad Yusuf, and Lisadiyah Marifataini. "Sikap Keberagamaan Siswa di Sekolah Islam Terpadu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6.2 (2021): 432-443.

Puspito, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius: 1983

Prastowo, Andi. "Pemenuhan kebutuhan psikologis peserta didik SD/MI melalui pembelajaran tematik-terpadu." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 1.1 (2014): 1-13.

Pratiwi, Ayu Indah, and Mirzon Daheri. "Dampak Perilaku Hybrid Islamisme Terhadap Ideologi Keislaman Siswa Rohis di SMA Negeri 4 Gowa." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6.5 (2024): 110-120.

Putranto, "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttâb: Studi Kasus Di Kuttâb Al-Fatih Malang."

Pascasarjana. *Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Peter Connolly. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKiS Group, 2011.

Pierre Bourdieu, *The Rules of Art* (California: Standford University Press, 1996), 217.

Pohl, F. "Negotiating Religious and National Identities in Contemporary Indonesian Islamic Education" (n.d.): 399–415.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.

Putranto, Setyo Dwi. "Sistem Pendidikan Islam Model Kuttab: Studi Kasus Di Kuttab Al-Fatih Malang" (2016): 78. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5584/>.

Qawi, Abdul. "Peningkatan prestasi belajar hafalan al-qur'an melalui metode talaqqi di mtsn gampong teungoh aceh Utara." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 16.2 (2017): 265-283.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 23.

Rahman, A., & Sari, D. (2020). *The Influence of Islamic Educational Ideology on Students' Religious Attitudes: A Case Study in Southeast Asia*. *Journal of Islamic Education Research*, 15(3), 142-159.

Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam: Napaktilas Perubahan Konsep, Filsafat, Dan Metodologi Pendidikan Islam Dari Era Nabi SAW Sampai Ulama Nusantara*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Rasoolimanesh, S. Mostafa, Faizan Ali. "Partial Least Squares-Structural Equation Modeling in Hospitality and Tourism." *Journal of Hospitality and Tourism Technology* 9, no. 3 (2018): 238-248.

Reza Pankhurst, *The Inevitable Caliphate?; A History of The Struggle for Global Islamic Union, 1924 to the Presentaa*, (United Kingdom, Oxford University press 2013), 192.

Richter, Nicole Franziska. "European Management Research Using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)." *European Management Journal* 36, no. 6 (2016): 589-597.

Ridha, Muhammad Jawwad. *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

Ridlwan Nashir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ridlwan Nashir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

Rizqi Widayarsi, "Pembelajaran Tahfizul Quran Dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I'dadi Di *Kuttāb* Tahfizul Quran Al-

Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019,” *Sifonoforos*, 2018.

Rusli, R. (2009). Gagasan Khaled Abu Fadl Tentang “Islam Moderat Versus Islam Puritan (Perspektif Sosiologi Pengetahuan). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 8(1), 99-123.

Rofhani, Rofhani. "The cultural reproduction of salafi women in urban area, political or apolitical?." (2017): 941-952.

Samarra, Siti Nur Luluk. *Pengaruh Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama terhadap Sikap Kontra Radikalisme Siswa di SMAN 2 Pekalongan*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

Saprinal Manurung Juliandi, Azuar, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri* (UMSU Press, 2014).

Smith, Jonathan. *Islamic Education: A Comparative Study*. Routledge, 2015.

Siddiqui, A., & Noor, M. (2018). *The Impact of Islamic Education on Religious Attitudes and Values: A Study on the Influence of Islamic Ideology in Pakistan*. *Journal of Islamic Studies*, 29(1), 34-50.

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Setyo Dwi Putranto, “Sistem Pendidikan Islam Model Kuttâb: Studi Kasus Di Kuttâb Al-Fatih Malang,” 2016, 78, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5584/>.

Sofanudin, Aji, et al. "Kuttâb al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia." *Journal of Positive School Psychology* 6.3 (2022): 1964-1975.

Sodiq, Ali. “Ideologi Pendidikan Islam (Studi Tipologi Ideologisasi Dan Implikasinya Pada Madrasah Aliyah Unggulan Al-Imdad Yogyakarta, Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Dan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta).” *Diss UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2022.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*  
Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1996

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*  
Jakarta: Rineka Cipta. 2002

Supriati H. Rahayu et al., “Manajemen Mutu Layanan Ta’lim Quran  
lil Aulad (TQA) di Yayasan Team Tadarus ‘AMM’ Yogyakarta,”  
*Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 2  
(Desember 26, 2020): 117–130

Suyadi, Suyadi. "Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner  
Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Ulumuddin: Jurnal  
Ilmu-ilmu Keislaman* 11.2 (2021): 177-192.

Suyatno, “Sekolah Islam Terpadu: Gnealogi, Ideologi, dan Sistem  
Pendidikan”, Yogyakarta, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung:  
Tarsito, 1992

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,  
1998), hlm. 35.

Sandy, *Mungkinkah Kurikulum Kuttâb menjadi kurikulum  
Nasional?*,.....

Soenyoto. *Teori-Teori Gerakan Sosial*, Surabaya: VD Press, 2005

Suharto, Toto. "Transnational Islamic education in Indonesia: an  
ideological perspective." *Contemporary Islam* 12.2 (2018): 101-  
122.

Sulaiman, Aimie. "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L.  
Berger." *Society* 4.1 (2016): 15-22.

Sutarto. Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik. *Islamic  
Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2018 2(1),  
21–42.

Suyahmo, *Pancasila dalam Perspektif Filosofis*, Semarang: Widya  
Karya, 2012

Saifuddin, Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1995.

Saputro, Ichsan Wibowo. "Ideologi Pendidikan Islam Di Homeschooling Kajian Konsep Ideologi Pendidikan Islam Dan Implikasinya Di Homeschooling Group Khoiru Ummah." Thesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sassi, Komaruddin. "Ta'dib As A Concept of Islamic Education Purification: Study On The Thoughts of Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Journal of Malay Islamic Studies* 2.1 (2018): 53-64.

Solimun, A. *Metode Partial Least Square-PLS*. Malang: CV Citra Malang, 2010.

Sutrisno, Fazlur Rahman. *Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 163AD.

Sukirman, *Teori, Model, Dan Sistem Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus, 2020), 100.

Syamsul Arifin. *Ideologi Dan Praksis Gerakan Sosial Kaum Fundamentalis Pengalaman Hizbut Tahrir Indonesia*. Malang: UMM Press, 2010.

Syamsul Nizar. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2007.

Syafi'i, Imam. "Salafi di Majlis Ta'lim Surabaya." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 6.1 (2021): 21-47.

Samiaji Sarosa. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks, 2013.

Saparudin. "Gerakan Keagamaan Dan Peta Afiliasi Ideologis Pendidikan Islam Di Lombok." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 2018, no. 42 (n.d.): 1.

Saugi, Wildan. "Implementation of Curriculum Kuttab Al-Fatih on Children at an Early Age." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 70.

Sayyid Sabiq, *al-'Aqaid al-Islamiyah*, (Beirut: Daar al-Kutub al-'Arabiyy,t.t.), 15.

Sembodo, Budi Ashari & Ilham. *Modul Kuttab Satu*. Depok: Yayasan Al Fatih, 2012.

Sirait, Sangkot. “Moderate Muslim: Mapping the Ideology of Mass Islamic Organizationsin Indonesia.” *Journal of Islamic Studies and Culture* 4, no. 1 (2016): 115–126.

Sofanudin, Aji. “Kuttab Al-Fatih: New Phenomenon of Islamic Education Model in Indonesia.” *Journal of Positive School Psychology* 6, no. 3 (2022): 1964–1975. <https://mail.journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/1914>.

Sofanudin, Aji, rahmawati prihastuty, and Ahwan Fanani. “Islamic Education and Islamic Revivalism in Indonesia: A Case Study of Kuttab Al-Fatih Purwokerto.” *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 2021.

Shofaussamawati Shofaussamawati, ‘Iman Dan Kehidupan Sosial’, *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, vol. 2, no. 2 (2018): 211.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabetika, 2013.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*. Bandung: Alfabetika, 2014.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendalamkan Kualitatif, Dan R & D*. CV. Alfabetika. Bandung: Alfabetika, n.d. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=281396>.

Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

\_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suyatno. “Sekolah Islam Terpadu: Genealogi, Ideologi, Dan Sistem Pendidikan.” *Disertasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2013): 5–6.

Suhandary, D. (2019). Moderat Dan Puritan Dalam Islam: Telaah Metode Hermeneutika Khaled M. Abou El Fadl. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 1(1), 19-44.

- Stark, R., & Glock, C. Y. (1970). *American piety: The nature of religious commitment* (Vol. 1). Univ of California Press.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture." *ICoSEEH* 2019 4 (2020): 343-351.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78.
- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12.2 (2015): 182-199.
- Thomas Hylland Eriksen "Ethnic Identity, National Identity and Intergroup Conflict: The Significance of Personal Experiences" (In R. Ashmore et al., eds., *Social Identity, Intergroup Conflict, and Conflict Reduction*, 2001) Oxford: Oxford University Press, hlm. 43-63.
- Tasmara, Toto. *The Secret of Iman*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Thoha, Miftah. *Birokrasi Politik & Pemilihan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2017.
- Toto Suharto. "Transnational Islamic Education in Indonesia: An Ideological Perspective." *Contemporary Islam* 12, no. 2 (2012): 101–122.
- "The Implementation of Curriculum at Kuttâb Al-Fatih Surabaya." *International Journal on Integrated Education* 3, no. 3 (2020).
- Umi Muzayanah, "Sistem Pendidikan Kuttâb Al Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.763>.
- Usman, Usman, and Jamiludin Usman. "Ideologi Pendidikan Islam Pesantren di Indonesia Perspektif Muhammad Jawwad Ridla dan William O'neal." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 14.1 (2019): 115-130.

Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Ulwiyah, Nur, Lilik Maftuhatin, and Mochamad Samsukadi. "Implementation of Islamic Character Education With Intervention Approach and Micro Habituation of Education in Kuttab Al-Fatih Jombang." *Didaktika Religia* 6, no. 2 (2019).

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press

Victory J. Baldridge, *Sociology: A Critical Approach to Power, Conflict, and Change*, New York: John Wiley and Son Inc, 1998

Wahana, Paulus. *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith* Jilid 3, Yogyakarta: Gema Insani, 2013

Walgitto, Bimo. "Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Andi Offset." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (1994).

Wiktorowicz, Quintan. (2006). *Anatomy of the Salafi Movement. Studies in Conflict & Terrorism*, 29(3), 207-239.

Widodo, Wahyu dan Budi Anwari, *Pendidikan Pancasila Hakikat, Penghayatan dan Nilai-Nilai dalam Pancasila*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015.

Wildan Saugi, "Implementation of Curriculum Kuttâb Al-Fatih on Children at an Early Age," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 70, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.510>.

Wulandari, S., & Setiawan, A. (2022). *The Role of Religious Environment in Shaping Student's Religious Attitude*. Journal of Islamic Studies

Widyasari, Rizqi. "Pembelajaran Tahfizul Quran Dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I'dadi Di Kuttab Tahfizul Quran Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019." *Sifonoforos*, 2018.

William F O'neil. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Terj. Omi Intan

*Naomi, Cet. 2.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Widiani, Desti. "Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2018): 185-196.

Widiani, Desti. "Kuttab in Indonesia: Its Existence and Development during the Reform Era Desti Widiani, Sangkot Sirait, Andi Prastowo & Abdul Munip" 18, no. 2 (2023): 115–128. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JAT/article/view/38380/15714>.

Wahab, Abdul Jamil. "Membaca fenomena baru gerakan salafi di Solo." *Dialog* 42.2 (2019): 225-240.

Wasisto Raharjo Jati, *Sufisme Urban di Perkotaan: Konstruksi Keimanan Baru Kelas Menenengah Muslim*, Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah, Volume 05 - Nomor 02, Desember 2015, 177.

Wasisto Raharjo Jati, *Tinjauan Buku Rekonfigurasi Politik Kelas Menengah Indonesia*; "Gerry Van Klinken & Ward Berenschot (eds). 2014. In Search of Middle Indonesia: Middle Classes in Provincial Town.", Jurnal Masyarakat Indonesia, Vol. 41 (2), Desember 2015, 219.

Wahab, Abdul Jamil. "Membaca fenomena baru gerakan salafi di Solo." *Dialog* 42.2 (2019): 225-240.

W. Chin, "Partial Least Squares Is to LISREL as Principal Components Analysis Is to Common Factor Analysis," *Technology studies* 2, no. 2 (1995): 315–319.

Wagner, Wolfgang, Ragini Sen dkk., "The Veil and Muslim Women's Identity: Cultural Pressure and Resistant to Stereotyping," dalam Culture and Psychology, Vol. 4, No. 18 (2012).

Wahab, Muhammad bin Abdul. *Kitabut Tauhid*. (Penerjemah Yusuf Harun. Riadh: 1426).

Wilyani, Wilyani. *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMP Negeri 3 Cakkeawo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.

Wulandari, S., & Setiawan, A. (2022). *The Role of Religious*

*Environment in Shaping Student's Religious Attitude. Journal of Islamic Studies*

Yasien Mohamed. "The Interpretations of Fiṭrah." *Islamic Studies Journal* 34, no. 2 (1995): 129–151. Islamic Research Institute, International Islamic University, Islamabad.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Kitab Tauhid Memahami & Merealisasikan Tauhid Dalam Kehidupan* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2016). 3

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Syarah Kitab Tauhid Memahami & Merealisasikan Tauhid Dalam Kehidupan*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2016.

Yusanto, M. Ismail. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bogor: Al Azhar Press., 2018.

Yahya, I., Hermawan, S., & Sidik, S. (2011). Tiga Abdullah Dan Pembaharuan Islam Di Surakarta. *Istiqro*, 10(02), 445-476.

Zahratur Rahma dan Maemonah Maemonah, "Filsafat Behaviorisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Rudolf Steiner," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 11, 2021): 29–40; Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 55.

Zahratur Rahma dan Maemonah Maemonah, "Filsafat Behaviorisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Rudolf Steiner," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (Juni 11, 2021): 29–40; Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 55.

Zainal Aqib, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. 2014

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), 264.

Zuly Qodir. *Radikalisme Agama Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2014.

Zubaida, Sami. (2005). *Islamic Fundamentalism: Global and Local*.  
The Journal of the Royal Anthropological Institute, 11(1), 76-83.

